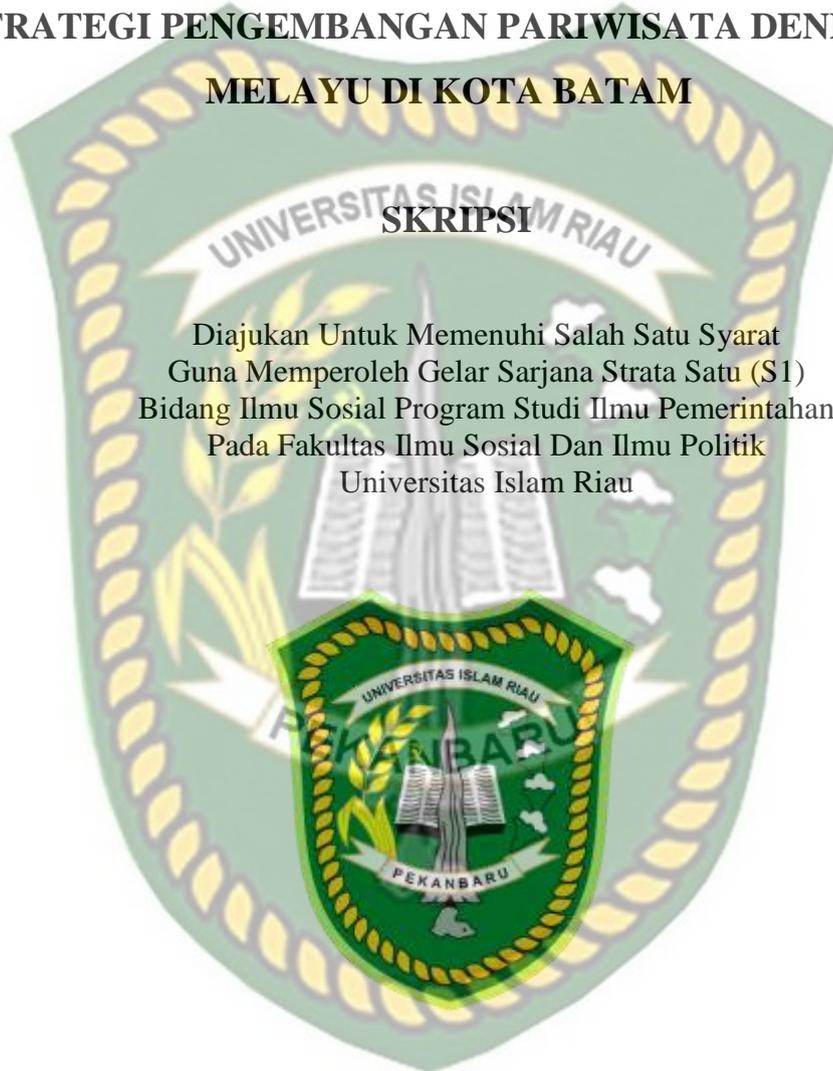


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DENDANG
MELAYU DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



TEGAR PUTRA AL FATIH
NPM:177310176

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Tegat Putra Al Fatih
NPM : 177310176
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang
Melayu di Kota Batam

Format sistematika dan pembahasan dari masing-masing materi bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 01 Juni 2022

Turut Menyetujui,
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua

Pembimbing

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP., M.A

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Tegar Putra Al Fatih
NPM : 177310176
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang
Melayu di Kota Batam

Naskah skripsi ini telah secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 01 Juni 2022

Ketua

Sekretaris

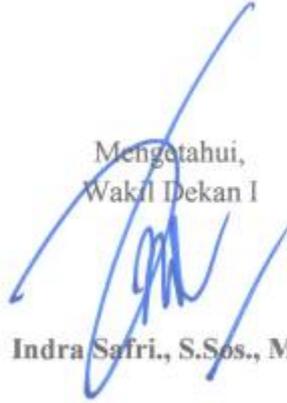

Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP., M.A


Data Wardana, S.Sos., M.IP

Anggota


Dra. Hj. Monalisa, M.Si

Mengotahui,
Wakil Dekan I


Indra Safri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tegar Putra Al Fatih
NPM : 177310176
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu di Kota Batam

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu disahkan sebagai karya ilmiah.

Pekanbaru, 01 Juni 2022

Ketua

An. Tim Penguji

Sekretaris



Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP., M.A



Data Wardana, S.Sos., M.IP

Turut Menyetujui,
Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua,



Indra Safri., S.Sos., M.Si



Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 072 /UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- Nama : Tegar Putra Al Fatih
N P M : 177310176
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
- Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu di Kota Batam.**
- Struktur Tim :
- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Dr. Ahmad Fitra Yuza, MA | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Data Wardana, S.Sos., M.IP. | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dra. Hj. Monalisa, M.Si. | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Rendi Tri Afrinanda, S.IP., M.IP | Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 16 Maret 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK : 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi.....
4. A r s i p -----sk.penguji-----

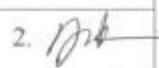
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

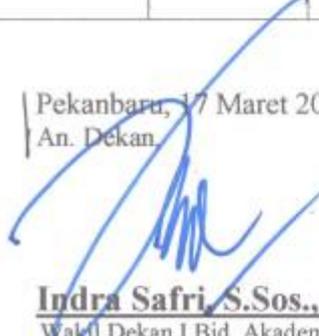
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor 077/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 16 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal 17 Maret 2022 jam 11.00 – 12.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Tegar Putra Al Fatih
NPM : 177310176
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu di Kota Batam.**

Nilai Ujian : Angka : " " ; Huruf : " "
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Fitra Yuza, MA	Ketua	1. 
2.	Data Wardana, S.Sos.,M.Ip	Sekretaris	2. 
3.	Dra. Hj. Monalisa, M.Si.	Anggota	3. 
4.	Rendi Tri Afrinanda, S.IP., M.Si.	Notulen	

Pekanbaru, 17 Maret 2022
An. Dekan


Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, diiringi shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu di Kota Batam”. Dalam penyelesaian usulan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, baik berupa waktu, tenaga, kritik dan saran serta diskusi dari pihak-pihak yang berkompeten dan berdedikasi demi kesempurnaan penulisan sebuah karya ilmiah yang dimuat dalam sebuah skripsi. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi, SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah bersedia menerima penulis menjadi salah satu mahasiswa Universitas Islam Riau;
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau;
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S. IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu pemerintahan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam pemilihan judul usulan penelitian ini sehingga layak diangkat sebagai suatu karya ilmiah;

4. Bapak Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP., M.A sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini;
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau;
6. Karyawan-Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi;
7. Teristimewa untuk Bunda, Ayah, serta Adik tercinta yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang dan kebanggaan tiada henti terhadap penulis agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan yang selalu memberikan doa yang tulus demi kelancaran studi penulis serta dukungan baik moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini;
8. Untuk keluarga besar yang memberikan dukungan baik moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Dharma, Glen, Aziz, Nick, Dony, Jeffri, Daniel, Gilang, Wulan yang telah memberikan support yang membantu kelancaran dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017 terutama Firend, Madi, Sisiana, Andre dan Mulia.

Penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Usulan Penelitian ini mungkin ditemukan barbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk

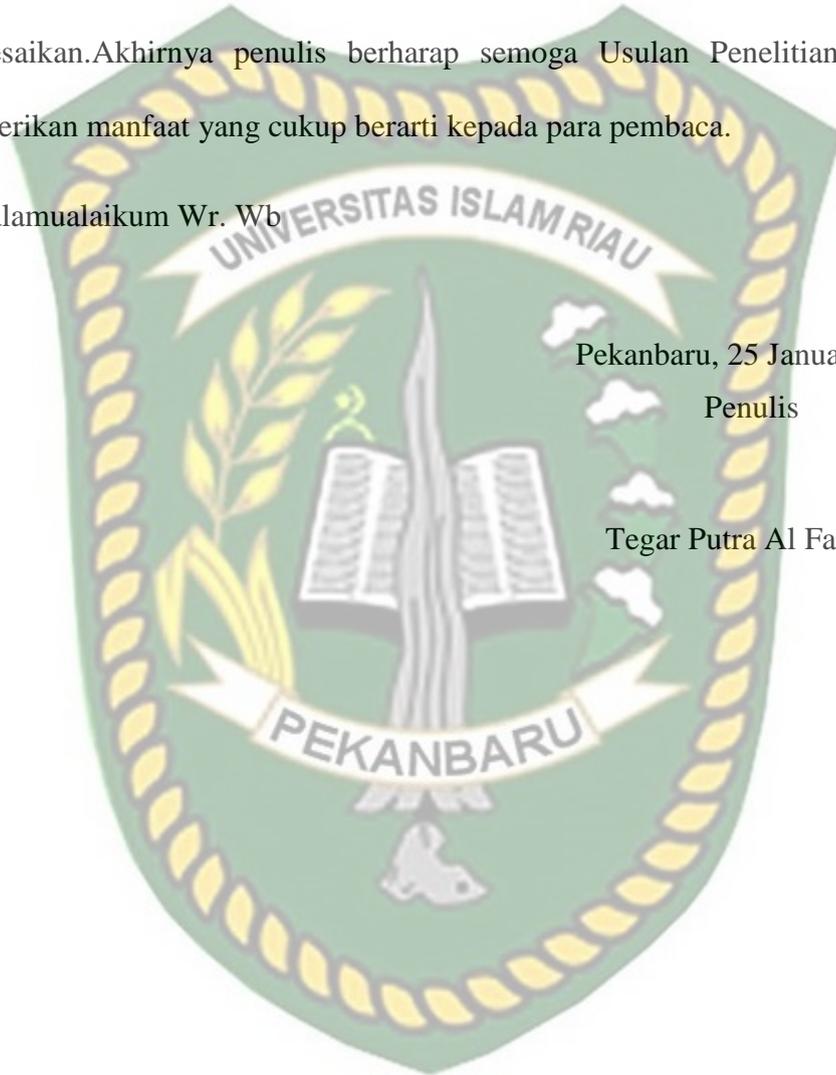
memenuhi hal ini penulis berharap kemakluman dari para pembaca. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Akhirnya penulis berharap semoga Usulan Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 25 Januari 2022

Penulis

Tegar Putra Al Fatih



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SK PENGUJI SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
SURAT PERNYATAAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Kegunaan Penelitian	16
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	18
A. Studi Kepustakaan	18
1. Konsep Pemerintahan	18
2. Konsep Strategi	22
3. Konsep Strategi Pariwisata	28
4. Konsep Pengembangan Pariwisata	29
5. Konsep Pariwisata	33
6. Konsep Pariwisata 4A	36
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	41
D. Konsep Operasional	42
E. Operasional Variabel	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Informan	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	49
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam.....	53
B. Visi Dan Misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam.	53
C. Tugas Dan Fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam.....	55
D. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam.....	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Informan Penelitian	58
B. Tanggapan Informan Terhadap Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu Di Kota Batam.....	59
C. Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata Dendang Melayu Di Kota Batam	74
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1. Uraian Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kota Batam Tahun 2016-2018.....	7
I.2. Perbandingan Wisatawan dari Negara Singapura dengan Negara lain ke Kota Batam Tahun 2018-2019	7
I.3. Kota Dengan Kedatangan Wisatawan Mancanegara Terbanyak di Indonesia Tahun 2017-2018.....	8
I.4. Penggolongan Destinasi Wisata di Kota Batam.....	9
II.1. Penelitian Terdahulu.....	40
II.2. Operasional Variabel.....	43
III.1. Informan dan Key Informan.....	45
III.2. Tabel jadwal waktu penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu Di Kota Batam	52
V.1. Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu di Kota Batam .	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Batam.....	12
2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	48



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Komprehensif Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Tegar Putra Al Fatih
NPM : 177310176
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata
Dendang Melayu Oleh Dinas Kebudayaan
dan Pariwisata di Kota Batam

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Usulan Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya melanggar dan belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Januari 2022

Pelaku Pernyataan,



Tegar Putra Al Fatih

x

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DENDANG MELAYU DI KOTA BATAM

ABSTRAK

Oleh

Tegar Putra Al Fatih

Kota Batam merupakan salah satu dari sekian banyak Daerah Tujuan Wisata yang ada di Negara Indonesia, yang mana Kota Batam merupakan bagian dari provinsi Kepulauan Riau. Objek wisata dendang melayu merupakan salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kota Batam, objek wisata ini menjadi salah satu destinasi yang digemari baik oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Dendang melayu juga memiliki permasalahan yaitu seperti fasilitas kamar mandi yang ada di pantai Bareleng yang tidak layak untuk tamu apalagi wisatawan mancanegara adapun yang menjadi keluhan selanjutnya meliputi sarana dan prasarana di kawasan Dendang Melayu masih jauh dari nyaman. Selain karena fasilitas toilet yang rusak dan bau, di tempat itu juga tak disediakan sarana yang memadai untuk penyandang disabilitas, pelayanan tiket masuk yang kurang maksimal, serta pengelolaan tempat wisata yang belum baik. Adapun tujuan untuk meneliti strategi pengembangan pariwisata di Kota Batam terutama pada objek wisata Dendang Melayu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Batam serta hambatan-hambatannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif; informan yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam beserta staf. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata Dendang Melayu di Kota Batam ini belum terlaksana secara optimal, yang mana masih terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pengelolaan objek wisata tersebut, seperti kebersihan yang belum terjaga serta masih banyak fasilitas penunjang yang belum lengkap. Faktor penghambat utama adalah pandemi covid 19 yang tak kunjung usai sehingga menurunkan minat pengunjung, kurangnya Sumber daya manusia terutama petugas kebersihan, rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Batam terhadap objek wisata dendang melayu dan masih belum adanya sistem penanganan yang cepat tanggap yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam di objek wisata dendang melayu ini.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Wisata

DENDANG MALAY TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN BATAM CITY

ABSTRACT

By

Tegar Putra Al Fatih

The city of Batam is one of the many tourist destinations in Indonesia, of which the city of Batam is part of the province of the Riau Archipelago. Dendang Melayu tourism object is one of the tourism destinations in Batam City, this tourist attraction is one of the destinations favored by both domestic and foreign tourists. Dendang Malay also has problems, such as the bathroom facilities on Barelang beach which are not suitable for guests, especially foreign tourists, while the next complaint is that the facilities and infrastructure in the Dendang Melayu area are still far from comfortable. Apart from the damaged and smelly toilet facilities, there are also no adequate facilities for persons with disabilities, the entry ticket service is not optimal, and the management of tourist attractions is not yet good. The aim is to find out the tourism development strategy in Batam City, especially the Dendang Melayu tourist attraction carried out by the Batam City Culture and Tourism Office (Disbudpar) and its obstacles. The method used is a qualitative method; informants, namely the Head of the Batam City Culture and Tourism Office and staff. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This study concludes that the Dendang Melayu tourism development strategy in Batam City has not been implemented optimally, in which there are still several problems related to the management of the tourist attraction, such as cleanliness that has not been maintained and there are still many incomplete supporting facilities. The main constraining factors are the ongoing COVID-19 pandemic, which has reduced visitor interest, lack of human resources, especially cleaning staff, the low level of supervision carried out by the Batam City Culture and Tourism Office towards the Malay Dendang tourist attraction, and the absence of a fast-responsive handling system. carried out by the Batam City Culture and Tourism Office at this Malay dendang tourist attraction.

Keywords: Strategy, Development, Touris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan luhur yang disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, untuk mencapai tujuan itu Indonesia dibentuklah pemerintah dan dibaginya Indonesia kedalam Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagaimana disebutkan pasal 18 a ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatakan "Negara Kesatuan Republik Indonesia di bagi atas daerah-daerah. Daerah Provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintah daerah yang di atur dengan undang-undang" dan dalam pasal 18 ayat (2) menyatakan "bahwa pemerintah daerah provinsi, daerah kabupaten, dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan"

Selanjutnya didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah di jelaskan tentang pembagian urusan pemerintahan Pusat dan Daerah. Sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-undang ini menekankan pada daerah

agar mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Berdasarkan pasal 9 UU No. 23 Tahun 2014 pemerintah pusat menyerahkan sejumlah urusan pada daerah, Urusan Pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan tersebut yaitu:

- a. Urusan pemerintahan absolut adalah Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.
- b. Urusan pemerintahan konkuren adalah Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.
- c. Urusan pemerintahan umum adalah Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan.

Urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan Daerah terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Urusan Pemerintahan Wajib terdiri atas:

1. Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar, terdiri dari :
 - a) Pendidikan
 - b) Kesehatan
 - c) pekerjaan umum dan penataan ruang
 - d) perumahan rakyat dan kawasan permukiman. ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat
 - e) sosial

Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar, terdiri dari :

- 
- a) tenaga kerja;
 - b) pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
 - c) pangan;
 - d) pertanahan;
 - e) lingkungan hidup;
 - f) administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
 - g) pemberdayaan masyarakat dan Desa;
 - h) pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
 - i) perhubungan;
 - j) komunikasi dan informatika;
 - k) koperasi, usaha kecil, dan menengah;
 - l) penanaman modal;
 - m)kepemudaan dan olah raga;
 - n) statistik;
 - o) persandian;
 - p) kebudayaan;
 - q) perpustakaan; dan
 - r) kearsipan.

Selanjutnya urusan pemerintahan pilihan meliputi :

- a. Kelautan dan perikanan
- b. Pariwisata

- c. Pertanian
- d. Kehutanan
- e. Energi dan sumber daya mineral
- f. Perdagangan
- g. Perindustrian dan
- h. Transmigrasi.

Selain itu, Pemerintah dapat memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah provinsi atau kabupaten/kota dan/atau pemerintah desa untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan. Urusan pemerintahan yang dapat ditugaskan dari pemerintah kepada pemerintah provinsi atau kabupaten/kota dan/atau pemerintahan desa merupakan sebagian urusan pemerintahan diluar enam urusan yang bersifat mutlak yang menurut peraturan perundang-undangan ditetapkan sebagai urusan pemerintah. Diantaranya yaitu :

- a. Politik luar negeri
- b. Pertahanan
- c. Keamanan
- d. Yustisi
- e. Moneter dan fiskal
- f. Agama

Saat ini, pariwisata telah menjadi salah satu sektor pendapatan utama suatu Negara, Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan pariwisata sebagai sumber devisa Negara. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Selain itum

industri pariwisata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak dan dapat mendorong investasi di Indonesia. Setiap daerah atau kota di Indonesia pasti memiliki keunikan dan potensi wisatanya masing-masing. Kota Batam salah satunya yang merupakan bagian dari provinsi Kepulauan Riau. Potensi wisata Kota Batam yaitu wisata sejarah, wisata belanja, wisata religi, wisata pertanian, wisata pameran, wisata olah raga, wisata kuliner dan wisata alam atau bahari.

Pembangunan di bidang kepariwisataan daerah merupakan salah satu dari beberapa upaya yang dilakukan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) pariwisata mengundang berbagai pengunjung baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Pengunjung yang datang baik dalam rangka berlibur maupun untuk hal lain akan mengeluarkan berbagai pembiayaan untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di daerah tersebut.

Pembiayaan penyelenggaraan pemerintah yang berdasarkan atas asas desentralisasi dilakukan atas APBD. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah yang berdasarkan atas asas desentralisasi, kepada daerah diberikan kewenangan untuk memungut pajak atau retribusi dan mengelola sumber daya alam. Salah satu sumber dana bagi daerah ada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Salah satu pendapatan pemerintah daerah (PAD) adalah sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang akan meningkatkan ciri khas dari suatu daerah, pengembangan pariwisata di Indonesia sangat baik, bisa dilihat dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTW) di Indonesia, pariwisata juga

menjadi salah satu sektor yang memberikan devisa yang cukup besar bagi Negara Indonesia. Usaha untuk meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia didukung dengan Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 3 menyatakan “keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat”.

Pembangunan kepariwisataan juga harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan juga harus memperhatikan lingkungan, dan dapat mendukung ekologis dalam jangka panjang. Di era globalisasi ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia saat ini dan akan menjadi suatu industri yang mengglobal.

Kota Batam merupakan salah satu dari sekian banyak Daerah Tujuan Wisata yang ada di Negara Indonesia, yang mana Kota Batam merupakan bagian dari provinsi Kepulauan Riau. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Batam merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam membantu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Batam. Peraturan mengenai Sektor industri pariwisata di Kota Batam berperan penting dalam mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam, tabel berikut menggambarkan perkembangan PAD di bidang pariwisata.

Tabel 1.1 Uraian Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kota Batam Tahun 2016-2018

No	Sumber	Tahun (Rp)		
		2016	2017	2018
1	Perhotelan	86.315.275.232,05	89.124.163.872,37	108.854.974.662,00
2	Restoran	51.606.908.116,52	58.323.381.150,99	72.613.456.213,00
3	Hiburan	19.995.079.994,70	23.806.496.302,89	31.121.387.872,00

Sumber: Disbudpar Kota Batam, 2019

Dalam jangka waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata yang bersumber dari perhotelan, restoran dan hiburan. PAD meningkat setiap tahunnya bersumber dari perhotelan, restoran, dan tempat hiburan, sumber terbesar masih terdapat pada perhotelan, hal ini disebabkan oleh banyak pilihan hotel yang terdapat di Kota Batam dan kualitas hotel di Kota Batam selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Terdapat banyak sekali destinasi wisata yang ada di Indonesia dan Batam memiliki karakteristik dan potensi wisata yang beragam, Dari tahun 2017 hingga 2018, Kota Batam menempati urutan ketiga untuk kategori Kota, dengan jumlah wisatawan mancanegara terbanyak di Indonesia, kedua setelah Bali dan Jakarta. Tabel berikut menunjukkan perbandingan jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia.

Tabel 1.2 Perbandingan Wisatawan dari Negara Singapura dengan Negara lain ke Kota Batam Tahun 2018-2019

No	Negara	Tahun	
		2018 (jiwa)	2019 (jiwa)
1	Singapura	1.029.223	1.055.758
2	Non-Singapura	858.021	892.158
Jumlah		1.887.244	1.947.943

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, 2020

Dilihat dari tabel diatas dapat kita katakan adanya peningkatan jumlah pengunjung yang cukup besar pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 60.699 jiwa. Wisatawan mancanegara yang berkunjung atau datang ke Kota Batam pada tahun 2018 dan 2019 masih di dominasi oleh warga Negara Singapura, hal ini dapat terjadi disebabkan letak geografis antara Kota Batam dengan Negara Singapura yang tidak jauh atau berdekatan.

Pariwisata di kota Batam tidak kalah bagusnya dengan bila dibandingkan dengan pariwisata daerah lain, di sektor pariwisata Kota Batam terkenal dengan berbagai potensi pariwisatanya, terutama pantai dan pulau-pulau yang bisa menjadi tempat bermalam maupun untuk menghabiskan waktu.

Tabel 1.3 Kota Dengan Kedatangan Wisatawan Mancanegara Terbanyak di Indonesia Tahun 2017-2018

No	Kota	Jumlah Wisman yang Datang (jiwa)	
		Tahun	
		2017	2018
1	Bali	5.682.248	6.025.760
2	Jakarta	2.749.321	2.814.586
3	Batam	1.507.213	1.887.244

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, dapat kita lihat bahwa Bali masih menjadi kota dengan kedatangan wisatawan mancanegara terbanyak di Indonesia, dan Kota Jakarta pada urutan kedua, Kota Batam pada urutan ketiga. Tetapi Kota Batam menjadi kota yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang lebih banyak dibandingkan Kota Jakarta dan Kota Bali.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam mengemban tugas yang berat untuk mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Batam. Mengingat

kedudukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam sebagai lembaga yang bergerak untuk mendorong sektor pariwisata di Kota Batam, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam memiliki tugas-tugas pokok untuk melaksanakan urusan rumah tangga daerah di sektor kepariwisataan yang sudah menjadi tanggung jawabnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Batam mempunyai kewenangan untuk menghasilkan retribusi sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Batam.

Kepariwisataan di Kota Batam diatur dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kepariwisataan. “Kawasan wisata terpadu adalah suatu kawasan wisata yang menyediakan berbagai sarana, objek dan daya tarik wisata serta jasa pariwisata yang di tempatkan di suatu kawasan tertentu”. Pariwisata merupakan salah satu dari dua sektor andalan kota batam yang mana salah satunya lagi adalah industri. Potensi wisata yang dimiliki kota batam lebih banyak terletak pada wisata budaya dan sumber daya alamnya yang sangat mendukung perkembangan pariwisata kota Batam. Keadaan alam yang alami menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang datang.

Tabel 1.4 Penggolongan Destinasi Wisata di Kota Batam

No	Alasan / Jenis Wisata	Destinasi Wisata
1	Wisata Bahari/alam	Pulau Galang, Pulau Lengkanak, Pulau Putri, Pulau Galang Baru, Dendang Melayu
2	Wisata Sejarah	Rumah Panggung Limas Potong, Makam Nong Isa, Tugu Jepang, Kamp. Vietnam, Tangga Seribu, Bukit Bendera, Sambu Ria, Makam Keluarga Bugis, Bioskop Sambu, Kelenteng Tua

3	Wisata Olahraga	Terdapat 6 lapangan golf dengan fasilitas bertaraf Internasional, Sepak Takraw, <i>Jungle Tracking</i> , <i>Go-Kart</i> , <i>Futsal</i> , <i>Parasailing</i> , <i>Jet Ski</i> , <i>Banana Boat</i> , <i>Volly Beach</i> , <i>Cable Ski</i> , <i>Canoeing</i> , <i>Bilyard</i> , <i>Bowling</i> .
4	Wisata Religi	Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah, Vihara Duta Materya, Patung Dewi Kwan Im, Pura GPIB Emmanuel, Pura Agung Amertha Buana, dan Lalitha Maha Tiri Puru Sundari Temple.
5	Wisata Agro dan Eco Tourism	Hutan Bakau Nongsa, Hutan Wisata Mata Kucing, Budidaya ikan air tawar, Kebun Buah Naga, dan Perkebunan Bunga Rosella.
6	Wisata Meeting Incentive Convention Exhibition (MICE)	Banyaknya hotel di Kota Batam serta kapasitas ballroom yang besar, Dendang Melayu.
7	Wisata Makanan	<i>Barelang Seafood Restaurant</i> , Pujasera Windsor, Warung Tenda, Pujasera Harbour Bay, Simpang Rujak Seraya, Parade <i>Seafood</i> , Pasar Angkringan Graha Sulaiman, Bukit Seraya, Golden Prawn, Zona Sate Kantor PosLama, Buah Pujabahari.
8	Wisata Belanja	Jodoh (perangkat elektronik), Nagoya (Pusat butik fesyen dan perangkat elektronik), Batam Center (Fesyen dan aksesorisnya), Baloi BCS Mall (Fesyen dan aksesorisnya), Tanjung Uma DC Mall (perangkat elektronik dan fesyen), Batu Ampar Harbour Bay Mall (Fesyen dan aksesoris), Sekupang Star Trade Center (fesyen dan aksesoris), Batu Aji Top 100 Mall (Segala kebutuhan rumah tangga).
9	Wisata Budaya	Dendang melayu, Beragam jenis kebudayaan dan kesenian khas suku melayu Kota Batam.

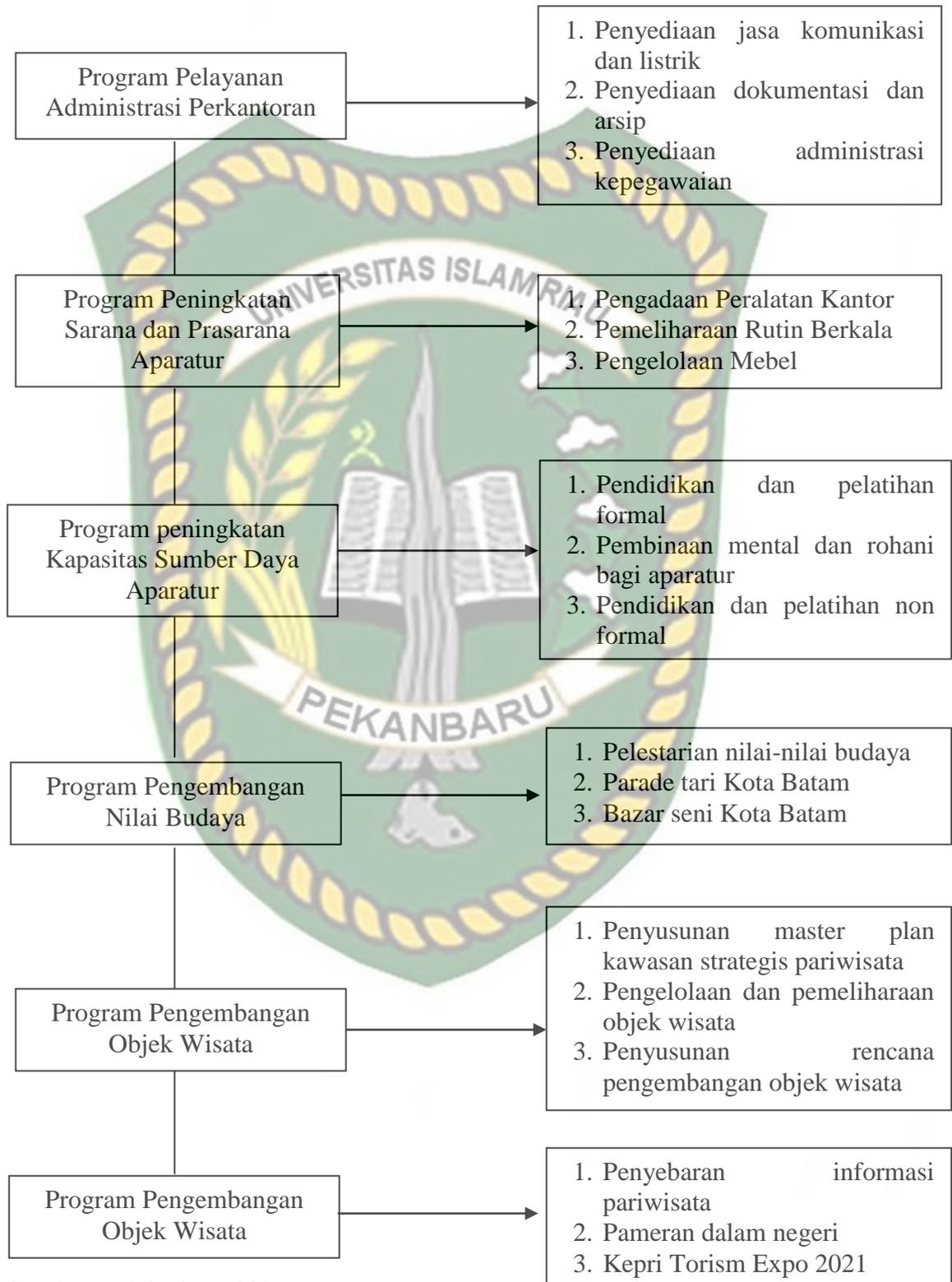
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, 2020

Berdasarkan uraian objek wisata di atas dapat kita katakan bahwa Pemerintah Kota Batam telah mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek wisata yang ada di Kota Batam secara menyeluruh dan lengkap. Selanjutnya adapun Kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam pada tahun 2021, sebagai berikut:

1. Januari : Kenduri Melayu, Batam Flower Festival, Korean Market
2. Februari : Bazar Seni, Imlek Expo, Pariwisata Kepri Bangkit.
3. Maret : Batam Treasure Hunt Challenge, Kepri Tourism Trade Show 2021.
4. April : Pemilihan duta Wisata encik dan puan Kota Batam
5. Mei : Japanese Prefecture Golf Tournament, Ramadhan Food Festival
6. Juni : Bike Challenge Treasure Hunt, Singapore Market
7. Juli : Harley Davidson Community, Volley Pantai.
8. Agustus : Sumiden Cup, Fun Rally Motor dan Wisata Kuliner
9. September : Batam Tourism International Marching Championship
10. Oktober : Batam Great Sale 2021, ASITA Kepri Travel fair 2021
11. November : Jalan Santai, Pasar Weekend
12. Desember : Palm Spring Open, Jet Ski Fun Race Batam – Bintang 2021

Selanjutnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam juga memiliki beberapa program sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan pengembangan, yaitu seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1.1 Program Disbudpar Kota Batam



Sumber : Disbudpar, 2021

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga memiliki beberapa tugas dan fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana program kerja kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan kebijakan umum daerah sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
2. Penyusunan program dan rencana lingkup sarana dan objek wisata
3. Penyusunan petunjuk teknis operasional lingkup sarana dan objek wisata.
4. Merumuskan rencana program kerja dan kegiatan di Bidang Sarana dan Objek Wisata yang berbasis kinerja sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
5. Pelaksanaan pengendalian lingkup objek dan daya tarik wisata, dan
6. Pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup objek dan daya tarik wisata.

Melihat tugas yang menjadi tanggung jawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, maka perlu adanya sebuah strategi yang mapan yang mempunyai potensi besar akan berhasil. Sebelum memulai perumusan strategi pengembangan pariwisata di Kota Batam, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam terlebih dahulu menganalisa hambatan apa saja yang dialami dengan menggunakan SWOT. Adapun hambatan dan keterbatasan yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kesiapan destinasi unggulan daerah untuk bersaing dikarenakan masih lemahnya pengelolaan destinasi pariwisata dan belum memadainya dukungan transportasi dan infrastruktur.
2. Kesiapan masyarakat disekitar destinasi pariwisata yang masih belum optimal.

3. Sinergi antara mata rantai usaha pariwisata usaha pariwisata yang masih belum optimal.
4. Daya saing produk pariwisata yang belum optimal.
5. Belum adanya acuan riset pasar yang komperhensif.
6. Strategi komunikasi pemasaran yang belum terpadu.
7. Kegiatan promosi pariwisata masih berjalan secara parsial.
8. Sumber daya manusia pariwisata yang masih terbatas baik kualitas maupun kuantitas.
9. Penyelenggaraan dan pemanfaatan penelitian yang belum optimal.
10. Koordinasi dan sinkronisasi pembangunan lintas sektor regional yang belum efektif.
11. Sarana prasarana belum optimal.
12. Kurangnya perluasan dan penetrasi pasar bagi produk dan jasa kreatif di dalam dan luar negeri.
13. Pengembangan sumber daya ekonomi kreatif belum optimal.

Melihat hal tersebut, sektor pariwisata di Kota Batam masih perlu mendapat perbaikan, disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan serta membuat kebijakan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Objek wisata dendang melayu merupakan salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kota Batam, objek wisata ini menjadi salah satu destinasi yang

digemari baik oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Dendang melayu terletak disebelah ikon utama Kota Batam yaitu jembatan barelang, dendang melayu diminati dikarenakan wilayah area yang luas dan bisa dijadikan untuk mengadakan acara diruang terbuka, aneka kuliner semakin ramai memenuhi sudut area dendang melayu.

Dendang melayu merupakan salah satu destinasi yang baru saja hadir di Kota Batam yang mana objek wisata ini dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Dendang melayu juga memiliki persamalahan yaitu seperti fasilitas kamar mandi yang ada di pantai Barelang yang tidak layak untuk tamu apalagi wisatawan mancanegara (Batampos.co.id, 2017) adapun yang menjadi keluhan selanjutnya meliputi sarana dan prasarana di kawasan Dendang Melayu masih jauh dari nyaman. Selain karena fasilitas toilet yang rusak dan bau, di tempat itu juga tak disediakan sarana yang memadai untuk penyandang disabilitas, pelayanan tiket masuk yang kurang maksimal, serta pengelolaan tempat wisata yang belum baik (Batampos.co.id, 2018) Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa fenomena, sebagai berikut :

1. Terindikasi adanya hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kota Batam dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata..
2. Terindikasi masih banyaknya sampah serta kebersihan sarana prasarana objek wisata yang belum terjaga.
3. Terindikasi masih kurangnya kelengkapan, fasilitas pendukung disabilitas, serta pelayanan informasi pada objek wisata dendang melayu.

Fenomena tersebut yang membuat penulis ingin menganalisis bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Batam ke dalam skripsi yang berjudul : “**Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu Di Kota Batam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu Di Kota Batam?”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu strategi pengembangan pariwisata di Kota Batam terutama pada objek wisata Dendang Melayu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Batam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan berguna secara :

a. Kegunaan Akademis

1. Sebagai suatu informasi dan bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian serupa serta menambah wawasan dalam menggali ilmu pemerintahan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan banding antara teori dan fakta lapangan terkait pengembangan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangan serta masukan yang dapat diberikan bagi pengembangan keilmuan Ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan strategi pengembangan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata ataupun dinas terkait selain di Kota Batam dalam merumuskan strategi Pengembangan Pariwisata.

c. Kegunaan Teoritis

Sebagai Informasi tambahan dalam Dinas kebudayaan dan Pariwisata untuk menyalurkan tugas sesuai kebutuhannya.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Pemerintahan

Pemerintah berasal dari kata “Perintah” yang setelah ditambah awalan “Pe” menjadi pemerintah, dan ketika ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan, dalam hal ini beda antara “Pemerintah” dengan “Pemerintahan” adalah karena pemerintahan merupakan badan organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintah berarti perihal ataupun hal ikhwal pemerintahan itu sendiri. Kata perintah itu sendiri paling sedikit ada 4 unsur yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Ada dua pihak yang terlibat
- b. Yang pertama pihak yang memerintah disebut penguasa atau pemerintah
- c. Yang kedua adalah pihak yang diperintah yaitu rakyat
- d. Antara kedua pihak tersebut terdapat hubungan (syafiie,2011 : 61).

Berdasarkan epistemologi, kata pemerintahan berasal dari kata pemerintah, Pemerintah menurut sumaryadi (2018;18), bahwa; “secara umum pemerintah dapat didefinisikan sebagai organisasi yang

1. Otoritas
2. Kekuasaan yang mutlak, yang mana dapat memerintah suatu masyarakat
3. Aparatur yang merupakan badan pemerintahan yang memiliki fungsi
4. Kekuasaan untuk membuat regulasi

Lebih lanjut dikatakan oleh Ndraha (2003 : 6) bahwa ; “:Pemerintahan adalah organ berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui lembaga pemerintah, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan ketentuan (harapan) yang diperintah atau publik. Oleh karena itu, pemerintah adalah sebuah sistem multi program yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan, serta tuntutan yang diperintah akan jasa publik dan layanan sipil.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pemerintah diartikan “suatu sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan, atau sistem menjalankan perintah, yang memerintah”. Filosof J.J Rousseau, sebagai pencetus teori *The Social Contract*, mengartikan “pemerintah sebagai suatu objek dan penguasa, untuk saling menyesuaikan, ditugaskan melaksanakan hukum dan memelihara dengan baik kemerdekaan sipil dan politik”. Sementara Max weber (dalam Dahl, 1994) mengartikan “pemerintah sebagai apa pun yang berhasil menopang klaim bahwa dialah yang secara eksklusif berhak menggunakan kekuatan fisik untuk memaksakan aturan-aturannya dalam suatu batas wilayah tertentu”. Soewargono, mengartikan “pemerintah sebagai pemegang kekuasaan politik, sering disebut pla penguasa sebagai penyelenggara pemerintahan umum”(Soewargono, 1979 dalam sumaryadi, 2010:20)

Sedangkan pengertian pemerintahan menurut Ryaas Rasyid dalam Giroth (2004;65) adalah “apa yang dilakukan oleh pemerintah, selanjutnya pemerintah memaknai sebagai proses yang adil berdasarkan hukum kepada setiap pribadi

warga Negara, member pelayanan bagi kemajuan bangsa bersama. Selanjutnya tugas pokok pemerintah dapat diringkas menjadi tiga fungsi utama yang hakiki, yakni;

1. Pelayanan
2. Pemberdayaan
3. Pembangunan”

Sedangkan pemerintahan adalah segala daya upaya Negara atau wilayah untuk mencapai tujuannya. Penyelenggara pemerintah yang bertujuan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan di harapkan dapat terlaksana dengan kualitas dan kemampuan dari penyelenggara tersebut sekalian pelaksanaan tugas pemerintahan umum yang telah ada maka pemerintahan kecamatan juga melaksanakan tugas umum pemerintahannya yang merupakan sebagai pendukung dari tugas pemerintahan umum yang ada. (Musenaf,2002 : 15)

Menurut Admosudirjo (2004 : 183), manajemen pemerintahan adalah manajemen yang merupakan lanjutan langsung daripada pemerintah atau tindakan pemerintahan (*Government act*) yakni misalnya manajemen daripada *Government staff work*, manajemen kepolisian, manajemen daripada *legal drafting* (penaskahan berbagai undang-undang, peraturan pemerintahan dan sebagainya).

Menurut Syafie (2001 : 20) Ilmu Pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni di katakan karena banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan, sedangkan dikatakan ilmu karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu

dapat dipejalari dan di ajarkan, memiliki objek, bersifat universal, sistematis, dan spesifik.

Dalam buku kybernologi karya Taliziduhu Ndraha menunjukkan ada 2 fungsi pemerintahan

1. Fungsi primer
2. Fungsi Sekunder

Pemerintah berfungsi primer sebagai provider jasa-publik yang tidak di privatisasikan dan layanan sipil termasuk layanan-layanan birokrasi, kedua jenis fungsi itu disingkat dengan fungsi pelayanan (*Serving*). Fungsi pelayanan ini bersifat universal, dijalankan oleh semua bangsa dan Negara di dunia. Fungsi sekunder pemerintah adalah fungsi yang berhubungan negatif dengan kondisi ekonomi, politik, dan sosial yang diperintah. Dalam arti semakin tinggi taraf hidup, semakin kuat *bargaining position*. Fungsi pemerintahan secara umum menurut Musanef (2002 : 22) adalah

1. Menetapkan pelaksanaan serta penyelenggaraan segala urusan pemerintahan, pembangunan
2. Pembinaan Masyarakat

Secara Substantif, menurut Rasyid (2001 : 48), tugas pemerintahan di bagi dalam 3 fungsi pokok yakni :

1. Pelayanan (*Service*)
2. Pemberdayaan (*Empowerment*)
3. Pembangunan (*Development*)

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan fungsi pemerintahan khususnya pelayanan kepada masyarakat, birokrasi pemerintahan perlu memperhatikan dan menciptakan hubungan yang berperan dengan masyarakat sebagai subjek yang di layani, agar kebutuhan dan tuntunan masyarakat yang kompleks dan dinamik mampu di penuhi

2. Konsep Strategi

Pada dasarnya pencapaian suatu tujuan organisasi membutuhkan suatu alat yaitu suatu strategi. Strategi berkaitan erat dengan tujuan jangka panjang, rencana tindak lanjut dan alokasi sumber daya prioritas. Menurut Nawawi pengertian strategi dalam suatu organisasi dapat diartikan “sebagai suatu metode utama, dan strategi desain sistem ketika menjalankan fungsi manajemen” (Nawawi, 2000 : 147) berdasarkan pendapat Nawawi strategi dimaksud memiliki kecenderungan terhadap tata cara maupun teknik yang akan digunakan dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh David (2011 : 18-19) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengamatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak atau sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan atau aksi yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi menurut Siagian, Siagian menyimpulkan bahwa strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang dasar yang dibuat oleh manajemen, dan dilakukan oleh seluruh jajaran suatu Organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2004 :63). Dilihat dari definisi bahwa ada perbedaan cara pandang antara Nawawi dan Siagian dalam melihat atau mendefinisikan Strategi, jika Nawawi melihat strategi sebagai suatu cara, maka Siagian melihat strategi sebagai sebuah kesatuan rangkaian keputusan yang diambil oleh manajemen dalam suatu organisasi, sehingga kemudian akan dilakukan implementasikan oleh seluruh anggota.

Menurut Pearce dan Robinson yang dimaksud dengan strategi adalah rencana berskala besar, dengan melihat pandangan ke masa yang akan datang, untuk berinteraksi dengan kondisi dimana dihadapkan dengan sebuah persaingan untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Pearce & Robinson, 2008 : 2) Pearce dan Robinson menganggap bahwa suatu strategi harus bisa digunakan sebagai suatu alat untuk bersaing dengan organisasi lain, oleh karena itu strategi harus memiliki rencana skala panjang dan berorientasi kepada masa depan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Pearce dan Robinson, menurut David strategi adalah alat atau sarana bersama dengan tujuan jangka panjang mengenai hal yang ingin dicapai (David, 2009 : 18)

Definisi lainnya dijelaskan oleh Rangkuti (2013 : 183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana organisasi dapat mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika definisi sebelumnya

langsung berfokus pada tujuan, maka Rangkuti memiliki pendapat yang sedikit berbeda, Rangkuti melihat bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan harus dilihat berdasarkan misi yang ditetapkan sebelumnya. Misi inilah yang akan membantu untuk mempermudah suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Lebih lanjut Rangkuti mengutip definisi strategi menurut beberapa ahli strategi, diantaranya adalah:

1. Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner: Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi
2. Porter : Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. (Rangkuti , 2013 : 3-4)

Berdasarkan pendapat yang dikatakan para ahli strategi di atas, dapat kita simpulkan bahwa definisi strategi menurut Argyris, Mintzberg, Steiner dan Milner lebih melihat kepada sebuah respon atau tanggapan yang digunakan dalam rangka mengoptimalkan peluang dan juga untuk mengatasi ancaman yang akan datang, yang bersumber dari luar organisasi. Sedangkan Porter mengatakan bahwa strategi merupakan suatu alat yang memiliki peranan penting dalam mencapai keunggulan untuk menghadapi suatu persaingan.

Mintzberg, Lampel, Quinn, dan Ghoshal telah menganalisis strategi militer diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain sehingga menghasilkan dimensi dasar dalam strategi, yaitu:

1. Strategi yang efektif mengandung tiga elemen penting, yaitu : 1). Tujuan atau sasaran terpenting yang harus dicapai, 2). Kebijakan paling signifikan yang

memandu atau membatasi tindakan, dan 3). Urutan tindakan atau program yang adalah untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam batas yang ditentukan.

2. Strategi yang efektif berkembang di sekitar beberapa konsep dan dorongan utama, yang memberi kohesi, keseimbangan, dan fokus.
3. Strategi tidak hanya berkaitan dengan hal yang tidak terduga tetapi juga dengan hal yang tidak diketahui. (Minzbergm Lampel, Quinn, & Ghoshal, 2003 : 14-15).

Sementara itu dilain hal, sektor pariwisata terdiri atas beberapa komponen yang berbeda yang harus benar-benar dimengerti dan direncanakan dan dikembangkan secara terintegrasi dalam masyarakat. Segalanya untuk kenyamanan perencanaan pariwisata dalam masyarakat itu sendiri, komponen-komponen pendekatan pengembangan pariwisata menurut Edward Inskeep (1998) adalah sebagai berikut:

1. Pangsa Pasar (*Tourist Market*)
2. Infrastruktur
3. Aksesibilitas
4. Fasilitas dan Pelayanan wisatawan
5. Elemen Institusi

Sebuah organisasi pasti memiliki tujuan yang sama untuk dicapai, setiap organisasi pasti memiliki hal yang dijadikan sebuah tujuan untuk mengembangkan organisasi tersebut. Dalam proses implementasi, setiap organisasi memiliki atau menggunakan jenis strategi yang berbeda. Organisasi

dapat menggunakan beberapa jenis strategi. Menurut Kooten, jenis strateginya antara lain:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategi yang baru. Dalam tipe strategi ini terdapat batasan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa

2. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih member perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Memperkirakan apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (aoa dampaknya bagi tujuan organisasi)

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Tipe strategi ini memusatkan perhatian untuk memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan lainnya

4. *institutional Strategy* (strategi Kelembagaan)

Fokus dari tipe strategi ini adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi (Salusu, 2006 : 104-105)

Jenis-jenis strategi yang digunakan oleh masing-masing organisasi sesuai dengan karakteristik organisasi, selain itu juga tergantung dari visi dan misi atau tujuan organisasi. Menggunakan jenis strategi yang tepat dapat mempermudah organisasi untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sebelum suatu organisasi memutuskan strategi mana yang akan digunakan, perlu dilakukan analisis

terhadap suatu strategi yang ada, kemudian dianalisis sesuai dengan karakteristik dan tujuan organisasi.

Strategi adalah upaya membimbing organisasi untuk memanfaatkan lingkungannya, dan juga merupakan upaya memilih organisasi yang baik dan merencanakan internal organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Oleh karena itu, strategi adalah pasar yang mengintegrasikan ide-ide eksternal, yang melibatkan bagaimana kita dapat bekerja keras menjadi dasar pencapaian tujuan organisasi. Menurut Assauri, strategi tersebut terdiri dari lima elemen, yaitu :

1. Arena yang merupakan produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya dimana organisasi beroperasi.
2. Sarana kendaraan yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran, unsur ini harus dipertimbangkan untuk diputuskan oleh para strategis, yang berkaitan dengan bagaimana organisasi dapat mencapai arena sasaran. Hal tersebut berupa perluasan cakupan produk, yang dapat dilakukan melalui pengembangan produk cari dalam organisasi atau secara patungan.
3. Pembeda adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan seperti bagaimana organisasi akan mendapatkan pelanggan secara luas.
4. Tahapan rencana yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategi. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sasaran, dan pembeda tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, unsur ini menetapkan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi.

5. Pemikiran yang ekonomis merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi sangat sukses atau berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan (Assauri, 2013 : 5)

Menurut Assauri, unsur strategis dibagi menjadi lima unsur, unsure pertama terkait arena, di dimana organisasi beroperasi. Unsur kedua masih berkaitan dengan unsur pertama yaitu bagaimana cara menggunakan kendaraan sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan. Selain itu, Assauri berkeyakinan bahwa unsur-unsur strategis dapat dijadikan sebagai faktor pembeda, maka pembedaan ini harus dibedakan secara jelas agar dapat menarik lebih banyak peminat. Pada elemen keempat, Assauri mengemukakan bahwa fase perencanaan yang telah ditentukan itu perlu dan kemudian digunakan sebagai pedoman tindakan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Unsur terakhir adalah pemikiran ekonomi, yaitu bagaimana memahami dengan jelas tingkat keberhasilan yang mungkin dicapai dan manfaat yang dihasilkan.

3. Konsep Strategi Pariwisata

Menurut Suryono (2004 : 80) strategi pada prinsip nya berkaitan dengan persoalan : Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak di capai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu : tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, Strategi juga harus diikuti dengan kemampuan untuk mengatasi atau mencegah masalah yang akan datang. Dalam menjalankan fungsi dan peran dalam mengembangkan

pariwisata daerah, pemertintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan sarana dan prasana pariwisata.

Sebuah objek atau destinasi bisa dikatakan akan dikembangkan wisata, jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam *sustainability development* (McIntre, 1993 : 10)

1. *Ecological Sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
2. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan member dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
3. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan bertahan bagi kehidupan di masa mendatang.

4. Konsep Pengembangan Pariwisata

Konsep pengembangan adalah perubahan ke arah yang lebih baik terhadap sesuatu yang ada, yang mana sebelumnya belum memenuhi fungsi dan nilai. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai sebuah inovasi, yaitu pembaharuan dari sumber daya yang dimiliki dari sumber daya yang dimiliki, sehingga sumber daya tersebut mempunyai nilai fungsional tambahan. Pada dasarnya inovasi

semacam ini akan dipengaruhi oleh IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan terus terjadi didalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suwanto (1997 : 87), menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan. Sedangkan menurut Spillane dalam (Suwanto, 1997 : 90) untuk dapat mengembangkan suatu kawasan pariwisata (termasuk juga agrowisata) ada lima unsure yang harus dipenuhi :

1. Objek wisata dan Daya tariknya
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Infrastruktur wisata
5. Masyarakat atau lingkungan

Menurut sukmadinata, pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Sukmadinata, 2008 : 164).

Pengembangan objek wisata menurut Pearce (Dalam Suwanto, 1997 : 90) dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pengembangan objek wisata (Yoeti, 2008 : 17) yaitu :

1. Tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata
2. Adanya fasilitas *accebility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata
3. Tersedianya fasilitas Amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat

memberikan pelayanan kepada masyarakat

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 yang dimaksud dengan pengembangan adalah “kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru”.

Perkembangan pariwisata tidak terlepas dari perkembangan politik, ekonomi, dan sosial serta perkembangan sektor lainnya. Maka perlu adanya perencanaan terlebih dahulu dalam pengembangan pariwisata. Dari pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan merupakan suatu cara, proses yang terjadi secara terus menerus untuk menjadikan suatu objek menjadi lebih baik, yang dapat meningkatkan kebutuhan seluruh masyarakat.

Setiap hal pasti memiliki dampak positif dan negatif, begitu juga pengembangan pariwisata tidak lepas dari adanya dampak positif maupun negatif, maka diperlukannya suatu strategi untuk menekan sekecil mungkin dampak negatif yang ditimbulkan. Spillane (1994 : 51-62) menjelaskan dampak positif maupun negative dari pengembangan pariwisata. Dampak positif yang di ambil dari pengembangan pariwisata, yaitu :

1. Penciptaan lapangan pekerjaan, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industry padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.

2. Sebagai sumber devisa Negara.
3. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, diisi pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri kearah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata di sadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis pariwisata.

Sedangkan dampak negative yang di timbulkan dari adanya pengembangan pariwisata, yaitu :

1. Pariwisata dan *Vulnerability* ekonomi karena di Negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka khususnya kalau Negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing
2. Banyak kebocoran yang sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambah pengeluaran untuk warga Negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata lainnya.
3. Polarisasi spasial dari industry pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar atau lembaga keuangan lainnya.

5. Konsep Pariwisata

Konsep pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati (2002 : 80) adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau luar suatu Negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas di kemukakan oleh Kodhyat (1983 : 4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Selanjutnya menurut Musenaf (1995 : 11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi. Lebih lanjut Marpaung (2002). Mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya, atau juga dari tempat kediamannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Soekadijo (2000) mengatakan bahwa sektor pariwisata adalah segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Karena pariwisata terdiri atas berbagai kegiatan organisasi yang menyediakan barang dan jasa untuk wisatawan, seperti angkutan wisata, akomodasi, atraksi manusia dan daya tarik alam, jasa perseorangan dan jasa pemerintah, perantara seperti pedagang serta agen perjalanan, maka sektor pariwisata sering disebut industri pariwisata (Bull, 1991)

Objek daya tarik wisata (ODTW) dijelaskan oleh Hadiwijoyo (2012 : 49) sebagai suatu bentukan dan fasilitas yang saling berhubungan dan menjadi alasan/sebab wisatawan mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu. Objek daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu : Objek wisata alam atau lingkungan (Ekowisata), objek wisata sosial budaya dan objek wisata minat khusus (*Special interest*)

Hari Karyono memberikan definisi pariwisata secara umum dan secara teknis. Adapun penjabaran definisi pariwisata secara umum dan secara teknis adalah sebagai berikut:

“Secara umum pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi pariwisata secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah suatu Negara sendiri atau Negara lain. Kegiatan lainnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan”. (Karyono, 1997 : 15).

Berdasarkan uraian rincian diatas tentang definisi umum dan teknis dari pariwisata, kita dapat melihat bahwa pariwisata melibatkan banyak aspek. Beberapa kelompok berperan dalam merumuskan aturan untuk mengatur secara langsung dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, kegiatan pariwisata juga memberikan kunjungan dan fasilitas lainnya yang dirancang untuk memberikan kemudahan kepada para wisatawan yang berkunjung sehingga dapat

memenuhi kebutuhan wisatawan di masa yang akan datang.

Menurut Murphy dalam Sedarmayanti (2014 : 45) pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Menurut Mill dan Morison dalam Liga Suryana (2015) pariwisata terkait erat dengan aktivitas perpindahan tempat yang merupakan sebuah sistem dimana bagian-bagian yang tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait satu sama lain seperti jaring laba-laba.

Sistem pariwisata menurut Mathieson dan Wall dalam Pitadan dan Gayatri (2005) terdiri dari :

1. Elemen Dinamis yaitu perjalanan dinamis
2. Elemen Statis yaitu keberadaan di destinasi
3. Elemen Konsekuensial yaitu berbagai dampak yang timbul.

Menurut Yoeti (2008 : 8) pariwisata harus memenuhi keempat kriteria dibawah ini, yaitu :

1. Perjalanan di lakukan dari satu tempat ke tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan di lakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DWT yang di kunjungi
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari Negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan.

6. Konsep pariwisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service*).

a. *Attraction*

Attraction menurut Suwena (2010 : 88), atraksi atau objek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (*Tourism resources*). Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu : 1) *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit; 2) atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan 3) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

Modal kepariwisataan menurut Suwena (2010 : 89) dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat modal wisata ditemukan (*in situ*) dan di luar tempatnya yang asli (*ex situ*). Atraksi wisata dibedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

2. *Accessibility*

Accessibility menurut Sumaryo (2013 : 173) aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French dalam Sunaryo (2013 : 173) menyebutkan factor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi

transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

3. Amenities

Sugiama (2011) menjelaskan bahwa amenities meliputi "serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*Retailing*) dan layanan lainnya". French dalam Sumaryo (2013 : 173) memberikan batasan bahwa amenities bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

4. Ancillary Service

Sunaryo (2013 : 159) menjelaskan *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiama (2011) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

Setiap wilayah/daerah pasti memiliki potensi, ciri khas, dan kelebihan yang berbeda di bidang pariwisatanya masing-masing. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh letak geografisnya. Menurut Pendit, jenis-jenis pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Wisata Budaya

Perjalanan yang dilakukan untuk memperluas pemahaman terhadap suatu budaya dengan cara melakukan observasi dengan tujuan memperluas pandangan hidup

2. Wisata Maritim/Bahari

Memiliki keterkaitan dengan kegiatan olahraga di air seperti olahraga dengan menggunakan jetski, selancar, renang, menyelam, dayung, dll.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konvensi)

Wisata ini pada umumnya berupa kunjungan ke daerah cagar alam, hutan lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh rakyat setempat dan juga undang-undang.

4. Wisata Konvensi

Merupakan wisata yang dilakukan dengan cara mengunjungi fasilitas dan juga bangunan auditorium yang biasanya dilakukan untuk konferensi, konvensi, ataupun pertemuan penting lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.

5. Wisata Pertanian

Merupakan perjalanan yang dilakukan ke lahan perkebunan atau pertanian bertujuan untuk mengetahui cara menanam sesuatu dan juga mempelajari mengenai suatu tumbuhan atau tanaman.

Berdasarkan uraian jenis wisata di atas, kita dapat melihat bahwa Pendit membagi jenis wisata menjadi beberapa varian. Ini juga menjelaskan secara detail aspek yang mungkin menjadi daya tarik wisata. Mulailah dengan jenis wisata

alam, buatan, budaya dan pertanian.

Secara umum pariwisata mempunyai beberapa tujuan, tergantung dengan tipe pengelolaannya. Adapun tujuan pariwisata menurut Sedarmayanti adalah sebagai berikut:

1. Menghapus kemiskinan
2. Mengatasi Pengangguran
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5. Mengangkat Citra Bangsa
6. Memupuk rasa cinta tanah air
7. Melestarikan alam dan lingkungan
8. Memajukan kebudayaan
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa. (Muliani, 2017 : 84)

Berdasarkan uraian tujuan destinasi wisata diatasm terlihat bahwa pariwisata memiliki dampak positif dan vital bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Destinasi wisata yang dikelola dengan baik diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Apabila jumlah pengangguran terus berkurang maka akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Penelitian terdahulu

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

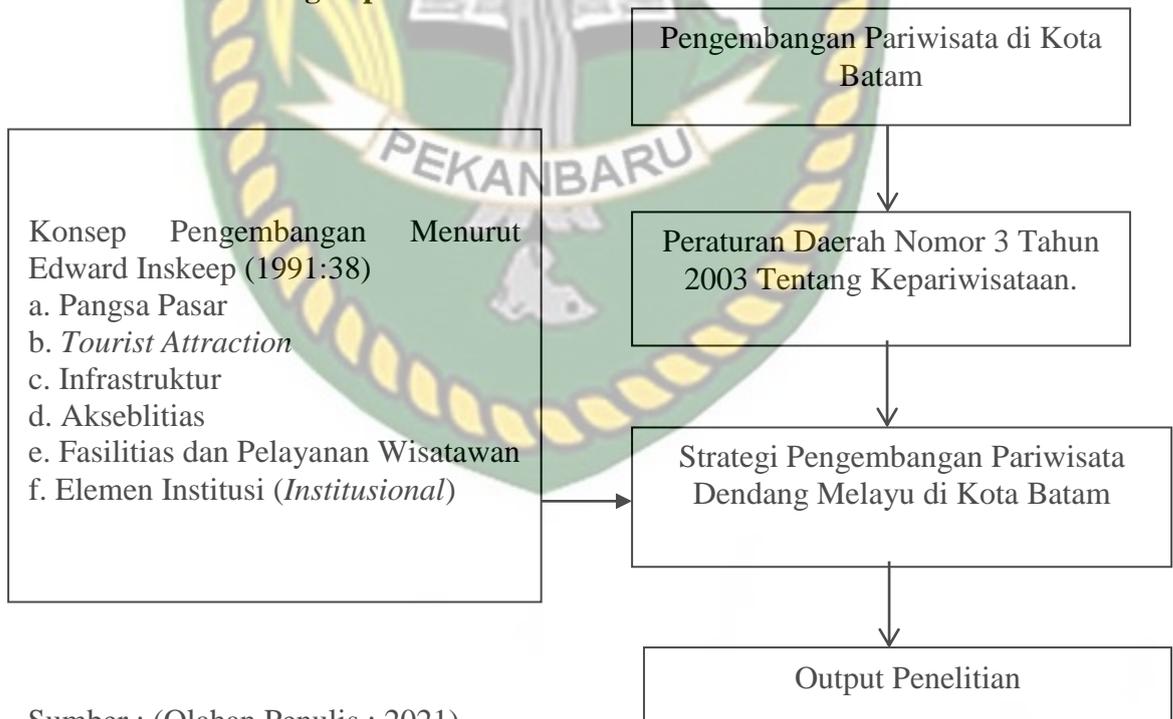
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Fajar Rinaldi (2020)	Strategi Pembangunan Pariwisata Di Kota Batam oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam	Sama-sama membahas mengenai strategi pariwisata di Kota Batam	Menggunakan teori dan indikator yang berbeda.
2.	Irwandi (144310010) (2018)	Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Pengelolaan Objek Wisata (Studi Pada Objek Danau Betug Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelelawan	Sama-sama membahas tentang pengembangan objek wisata	Penelitian Sebelumnya dilakukan di Kabupaten Pelelawan sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Batam
3.	Tapatfeto, Bessie, & Kasim (2018)	Strategi Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Outene Kabupaten Timor Tengah Selatan.	Sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan	Membahas indikator yang berbeda.
4.	Ratih Ningsih (157310627) (2019)	Pengembangan Objek Wisata Kolah Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak	Menggunakan teori yang sama, yaitu teori dari Edward Inskeep (1991)	Perbedaan Lokasi penelitian, dan fenomena yang berbeda

Sumber : Olahan Penulis, 2021

C. Kerangka Pikir

1. Belum tercapainya konsep pariwisata 4A pada objek wisata dendang melayu padahal objek wisata dendang melayu merupakan salah satu wisata adalah Kota Batam, hal ini terlihat dari kurang memadainya WC umum, parkir, tempat ibadah.
2. Adanya pemungutan biaya untuk pengunjung yang dilakukan oleh pemerintah daerah.
3. Strategi pengembangan pariwisata yang digunakan oleh Disbudpar Kota Batam telah diatur dalam rencana kerja. Adapun jangka waktu pelaksanaan rencana kerja di Disbudpar Kota Batam adalah satu tahun.

Gambar II.1. Kerangka pemikiran



Sumber : (Olahan Penulis : 2021)

D. Konsep Operasional

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tentang “Strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah Kota Batam (studi kasus objek wisata dendang melayu)” yang dimaksudkan dalam penelitian ini indikatornya terdiri dari :

1. Strategi adalah rencana berskala besar, dengan melihat pandangan ke masa yang akan datang, untuk berinteraksi dengan kondisi dimana dihadapkan dengan sebuah persaingan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
2. Pemerintahan adalah suatu aktifitas, proses dan institusi yang terbentuk atas dasar kesepakatan warga Negara untuk mewujudkan hidup bersama yang tertib dan maju.
3. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah. Untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik
4. Pengembangan objek wisata adalah sebagai bentuk usaha untuk memenuhi dan meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat
5. Prasarana objek wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan
6. Sarana objek wisata adalah merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya

E. Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih jelasnya mengenai konsep operasional variable, maka dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel II.2. Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pendekatan perencanaan/pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata terdiri atas beberapa komponen yang berbeda yang harus dikembangkan secara terintegrasi didalam masyarakat. (Inskeep : 38) :	Pengembangan Wisata Bahari	Pangsa Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan promosi objek wisata untuk menarik sebanyak-banyaknya pengunjung baik lokal, dalam negeri, maupun luar negeri (asing)
		<i>Tourist Attraction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Sejarah • Keaslian • Panorama Alam • Flora & Fauna • Skala Event (Atraksi)
		Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana prasarana • Kebersihan • Ketersediaan akomodasi
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi di dalam objek wisata • Transportasi di luar objek wisata
		Fasilitas dan pelayanan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan makanan dan minuman • Kelengkapan • Kualitas makanan dan minuman • Pelayanan informasi • Sistem penanganan
		Elemen Institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Penerimaan • Sistem Penanganan

Sumber : (Olahan penulis : 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan Kualitatif Deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang kata-kata lisan maupun juga tulisan, dan tingkah laku yang dilakukan dan diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2011:166). Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun juga tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini sangat sesuai dengan untuk diterapkan apabila penelitian tersebut bertujuan untuk memahami apakah makna yang mendasari tingkah laku pada manusia. Pendekatan kualitatif sesuai diterapkan apabila peneliti ingin mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan (Suyanto dan Sutinah, 2011 : 174), dan sedangkan penelitian dekriptif merupakan penelitian yang melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah-masalah dan unit yang diteliti oleh peneliti. (Faisal, 2010:20)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wadah diadakannya atau dilakukannya suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi

pengembangan pariwisata di Kota Batam (studi kasus objek wisata dendang melayu).

C. Informan dan Key Informan

1. Informan

Informan adalah merupakan orang-orang yang mana dapat memberikan informasi kepada peneliti walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. (Bagong Suyanto:172)

2. Key Informan

Key Informan adalah merupakan orang-orang yang mengetahui dan juga memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan di dalam penelitian (Bagong Suyanto, 2005:172) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam yang menjadi Key Informan dalam penelitian ini. Berikut dapat dilihat secara rinci key informan dan informan dalam penelitian ini :

Tabel III.1. Informan dan Key Informan

No.	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Drs. Ardiwinata NIP : 19690629 198909 1 001	Kepala Disbudpar Kota Batam	1 orang
2	Dra. Hj. Koestrinie, M.Pd NIP : 19661211 199512 2 002	Sekretaris Dibudpar Kota Batam	1 orang
3	Sri Miranthy Adisthy, S.STP,M,Si NIP : 19850923 200312 2 001	Kepala Bidang Sarana dan Objek Wisata Disbudpar Kota Batam	1 orang
4	Pengunjung obsek wisata dendang melayu		5 orang

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

D. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 38). Adapun pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan pariwisata di Kota Batam.
2. Memiliki kewenangan untuk menjelaskan mengenai strategi pengembangan pariwisata di Kota Batam kepada pihak luar.
3. Memiliki ketersediaan waktu untuk dimintai informasi mengenai strategi pengembangan pariwisata di Kota Batam.
4. Masyarakat yang berkunjung ke objek wisata dendang melayu

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang baik, keterangan-keterangan dan data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode- metode sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil observasi dari wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah data yang berhubungan dengan Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam mengembangkan pariwisata di Kota Batam terutama objek wisata dendang melayu.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahannya terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan. Data pendukung yang diperoleh secara langsung berupa dokumen, arsip dan buku-buku, sumber tersebut dapat berupa literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat juga berupa keadaan geografis, keadaan penduduk, ekonomi dan sosial budaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang baik, keterangan-keterangan dan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Salah satu alat utama yang digunakan dalam pengumpulan informasi, wawancara termasuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang atau kelompok dan mencatat jawabannya. Apabila informasi sudah memenuhi tujuan penelitian maka pengajuan pertanyaan akan diakhiri. Wawancara yang dilakukan dalam proses penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

2. Observasi

Yakni peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek penelitian untuk melihat kenyataan dan fakta sosial sehingga dapat dicocokkan antara hasil wawancara atau informasi dari

informan dengan fakta yang ada dilapangan.

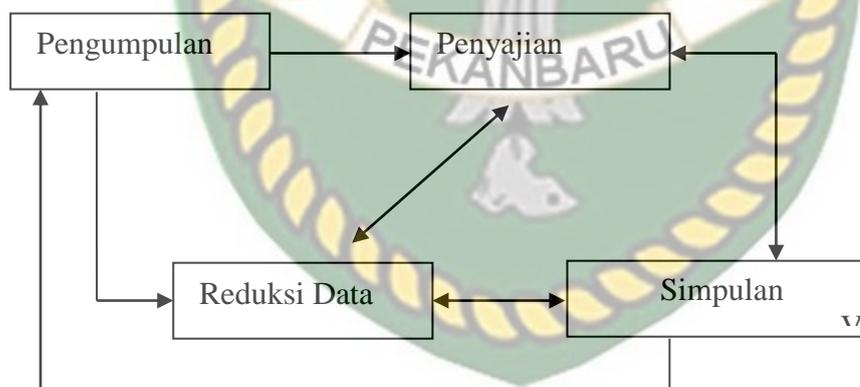
3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian tetapi mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, oleh karenanya data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil studi kasus. Dilakukan dengan alur sebagaimana tergambar di bawah ini :

Gambar III.1. Komponen-Komponen Analisa Data : Model Interaktif



Sumber : Miles and Huberman (1992:20)

Teknik ini dipilih dengan pertimbangan untuk mensinkronkan proses analisis data dari berbagai sumber dan dari teknik yang berbeda sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan alur ini data akan disederhanakan untuk melihat keterkaitan kategori dan

sifat data sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan tepat. Adapun penjelasan mengenai komponentersebut menurut Miles dan Huberman (1992:16-19) yaitu :

Pertama, Tahap pengumpulan data : peneliti akan melakukan proses aktivitas pengumpulan data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi disesuaikan dengan persoalan penelitian yang sedang dibahas.

Kedua, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.Reduksi data bukanlah suatu hal terpisah dari analisis.Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Ketiga, Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaannya penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

mudah diraih, dengan demikian seseorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin keakuratan data yang berasal dari berbagai sumber.

Keempat, Menarik kesimpulan verifikasi adalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Namun dua hal dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara-cara lain dalam koridor kuantifikasi (pengukuran).

Creswell (1994:1) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk

dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Sebagaimana yang dinyatakan Garna (1996:32) pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak selalu memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala keakuratan data yang berasal dari berbagai sumber.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal dan kegiatan dalam usulan penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu Di Kota Batam. Ada pun rencana kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel III.2. Tabel jadwal waktu penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu Di Kota Batam

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2021 - 2022																												Ket
		Februari				Maret				Juni				Juli				Januari				Februari								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan dan penyusunan UP	x	x	x	x	x	x																							
2	Seminar UP							x	x	x	x																			
3	Perbaikan UP											x	x																	
4	Perbaikan daftar kuisisioner															x														
5	Pengurusan rekomendasi penelitian (riset)															x	x													
6	Penelitian Lapangan																			x										
7	Penelitian dan analisis data																			x	x									
8	Penyusunan laporan Penelitian (Skripsi)																							x						
9	Konsultasi Perbaikan Skripsi																							x	x					
10	Ujian Skripsi																								x					
11	Refisi dan Pengesahan skripsi																											x	x	
12	Penggandaan serta Penyerahan skripsi																												x	

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam

Berdasarkan Peraturan Walikota Batam Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah menyatakan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Batam mempunyai tugas pokok memimpin, mengatur, merumuskan, membina, mengendalikan, mengkoordinasikan dan mempertanggungjawabkan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Kebudayaan dan Pariwisata daerah sesuai dengan kewenangannya.

B. Visi Dan Misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam

Setiap organisasi pasti memiliki visi dan misi tersendiri. Berdasarkan data yang dikutip dari laman resmi milik Disbudpar Kota Batam dapat diketahui bahwa Disbudpar Kota Batam memiliki visi “Terwujudnya Batam Sebagai Kawasan Pengembangan Budaya Bangsa dan Menjadi Pintu Gerbang Pariwisata Indonesia Bagian Barat”. Dari visi tersebut kita dapat mengetahui bahwa

Disbudpar KotaBatam memiliki tujuan yang jelas dan berskala nasional yaitu sebagai gerbang pariwisata Indonesia bagian barat. Dalam usaha mewujudkan visi tersebut maka disusunlah beberapa misi yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai visi yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang dikutip dari lama resmi milik Disbudpar Kota Batam dapat diketahui bahwa misi-misi dalam mewujudkan visi diatas adalah sebagaiberikut:

1. Melestarikan nilai serta mengembangkan keragaman dan kekayaan budaya bangsa dengan tetap menjadikan Budaya Melayu sebagai payungnegeri;
2. Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, destinasi yang unggul serta pemasaran dan promosi wisata yangberkelanjutan;
3. Mewujudkan aparatur pemerintahan yang berkualitas dan professional dalam melaksanakan pelayanan kebudayaan dankepariwisataan.

Berdasarkan ketiga misi tersebut dapat kita ketahui bahwa diperlukan pelestarian nilai dan juga pengembangan keragaman budaya bangsa tanpa mengesampingkan budaya melayu sebagai budaya asli Kota Batam. Selain dari segi budaya, juga diperlukan pengembangan sektor pariwisata yang memiliki standar baik standar dalam skala nasional, maupun internasional agar mampu bersaing dengan sektor pariwisataadidaerahataupunnegaralainnya. Padamisiketiga, Disbudparberupaya untuk meningkatkan kompetensi dan etika aparatur yang professional dalam memberikan pelayanan kebudayaan dan kepariwisataan di KotaBatam.

C. Tugas Dan Fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Peraturan Walikota Batam Nomor 28 Tahun 2016 Tentang SOTK dan Peraturan Walikota Batam Nomor 58 Tahun 2016 tentang uraian Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata serta fungsi Dinas sebagai perumusan kebijakan teknis, penyelenggaraan, pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam memiliki tugas dan fungsi yang penting dalam pelestarian budaya serta menjadikan Kota Batam sebagai daerah tujuan wisata baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam juga mendukung misi ke-4 Kepala Daerah Kota Batam yaitu “Mewujudkan Penguatan Sektor Perdagangan, Jasa Pariwisata, Investasi, dan Pertanian/Perikanan dalam Menopang Perekonomian Daerah”. Dalam pelaksanaannya, adapun fungsi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam adalah sebagai berikut:

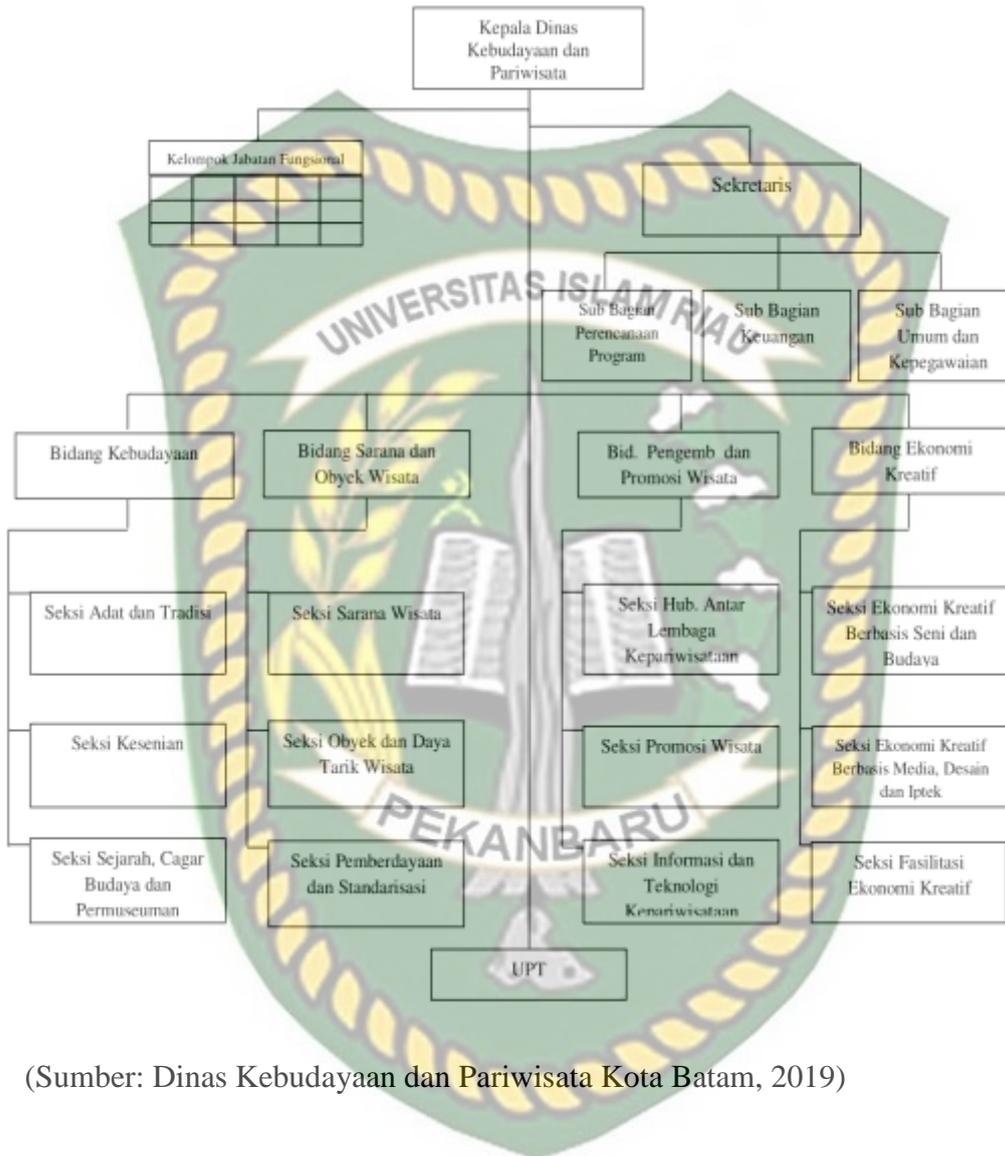
1. Perumusan kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kebudayaan dan pariwisata;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang kebudayaan dan pariwisata; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas pokok sehari-harinya Disbudpar Kota Batam didukung oleh setidaknya 41 (empat puluh satu) Aparatur Sipil Negara (ASN). Adapun komposisi ASN berdasarkan data terbaru yang didapatkan dari Disbudpar Kota Batam terdiri atas 17 (tujuh belas) orang laki-laki dan 24 (dua puluh empat) orang perempuan. Jika digolongkan berdasarkan Eselonnya maka dapat diketahui bahwa ASN Disbudpar Kota Batam terdiri atas 3 (tiga) orang Eselon II; 32 (tiga puluh dua) orang Eselon III; dan 6 (enam) orang Eselon IV.

D. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam

Dalam sebuah organisasi pasti terdapat struktur organisasi yang menjelaskan kedudukan, jalur hubungan, dan uraian tugas. Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1. Struktur Organisasi Disbudpar Kota Batam



(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, 2019)

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini ada beberapa informan yang hadir untuk dimintai keterangan mengenai penelitian yang terkait, beberapa informan tersebut adalah :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam sebagai pihak yang memiliki tugas pokok yaitu memimpin, mengatur, merumuskan, membina serta mengendalikan kebijakan teknis mengenai pelaksanaan-pelaksanaan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam sesuai dengan kewenangannya
2. Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam sebagai pihak yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam memimpin, membina, mengarahkan, mengoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas di bidang pengelolaan dan pelayanan kesekretariatan yang meliputi pengelolaan umum dan kepegawaian, pengoordinasian penyusunan program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan asset serta tugas-tugas sesuai dengan bidangnya
3. Kepala Bidang Pengembangan dan Promosi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam sebagai pihak yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Batam lingkup pengembangan dan Promosi Wisata.4. Pengunjung Objek Wisata Dendang Melayu sebagai informan yang dimintai keterangan mengenai objek wisata yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

B. Tanggapan Informan Terhadap Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu Di Kota Batam

1. Pangsa Pasar

Pangsa Pasar adalah bagian dari seluruh permintaan atas suatu barang atau jasa yang mencerminkan golongan konsumen dapat di kelompokkan berdasarkan tingkat penghasilan, usia, jenis kelamin, pendidikan dan status sosial.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 jam 10:45-11 tentang apa saja yang menjadi ciri khas atau daya tarik objek wisata dendang melayu sehingga wisatawan datang berkunjung ke objek wisata dendang melayu dan bagaimana peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam mempromosikan objek wisata dendang melayu kepada wisatawan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam beliau mengatakan :

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam secara langsung mempunyai peran dalam pengembangan objek wisata dendang melayu di Kota Batam. Kota Batam selaku penyumbang daerah wisatawan yang cukup besar pada setiap destinasi yang mana objek wisata dendang melayu sendiri diminati oleh wisatawan china dan korea. Mereka tertarik dengan pemandangan yang diberikan oleh objek wisata dendang melayu yang bagus.”

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 dengan kepala bidang pengembangan dan promosi, beliau mengatakan :

“kami melakukan promosi yang jelas dengan cara menyebarkan informasi mengenai objek wisata dendang melayu melalui media sosial seperti

instagram, twitter. Dan juga melalui media seperti Koran atau majalah pariwisata yang diterbitkan oleh Kota Batam.”

Kemudian hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, beliau mengatakan :

“ada tiga hal yang biasa kita lakukan untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisata dendang melayu ini yang pertama adalah adaptasi dimana kita berusaha untuk beradaptasi terhadap perkembangan zaman, kita tidak boleh terus terpaku pada hal kuno berkaitan dengan yang kedua yaitu inovasi, kita harus selalu melakukan pembaharuan. Pembaharuan ini dilakukan agar pengunjung bisa mendapatkan sesuatu yang berbeda di objek wisata dendang melayu ini yang mana dendang melayu di rencanakan akan menjadi objek wisata terbesar yang ada di Kota Batam. Yang ketiga adalah kolaborasi, kita berusaha melakukan kolaborasi dengan wisata-wisata lainnya seperti jembatan barelang, makanan, wisata olahraga. Jadi dendang melayu ini sangat berpotensi menjadi yang terbesar dan terbaik di Kota Batam.”

Dari wawancara diatas, temuan lapangan yang ditemukan oleh penulis bahwa target pasar yang coba dilakukan oleh pemerintah adalah turis yang datang dari luar negeri. Dikarenakan banyaknya turis terutama dari singapura yang datang untuk menghabiskan waktu di objek wisata dendang melayu ini, belum adanya kegiatan promosi secara langsung yang dilakukan di objek wisata dendang melayu ini. Hanya menggunakan metode iklan yang dilakukan melalui instagram dan Koran.

Kemudian hasil wawancara dengan pengunjung Objek wisata Dendang Melayu Di Kota Batam pada tanggal 25 Juni 2021 pada pukul 09:45 – 11: 00.

Pengunjung I Dendang melayu, beliau mengartakan :

“kami tertarik untuk datang ke objek wisata dendang melayu ini karna berada ditepi laut yang mana dapat memanjakan mata, selain itu terdapat makanan-makanan khas yang ada di sekitar sini yang sulit ditemukan ditempat lain seperti makanan khas melayu dsb. Terkadang kami juga mendapati adanya atraksi yang dilakukan oleh beberapa komunitas di Kota

Batam, tetapi karna dampak pandemik menjadi tidak ada.”

Kemudian hasil wawancara dengan pengunjung ke II Objek wisata Dendang Melayu, beliau mengatakan :

“saya tertarik karena dendang melayu berdekatan dengan jembatan barelang, saya juga khawatir kalau parkir kendaraan di sekitar jembatan, semenjak ada objek wisata ini saya bisa dengan tenang membawa anak-anak saya untuk menikmati jembatan barelang”

Hasil observasi yang ditemukan pada objek wisata dendang melayu ditemukan bahwa pengunjung yang datang ke objek wisata dendang melayu masih didominasi oleh pengunjung lokal, belum banyak ditemukan adanya turis-turis yang datang dari luar negeri. Ada beberapa pengunjung yang datang dari luar kota Batam sebagian besar masih berasal dari daerah Sumatera. Dikarenakan faktor pandemi menyebabkan sulitnya pengunjung dari luar negeri untuk melakukan perjalanan ke kota Batam yang berpengaruh terhadap tingkat pengunjung yang ada di objek wisata dendang melayu ini.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ditemukan pangsa pasar yang coba untuk ditarik atau diharapkan untuk melakukan perjalanan ke destinasi wisata dendang melayu ini adalah turis yang berasal dari luar Kota Batam, baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan dalam melakukan promosi pemerintah sendiri belum melakukan kegiatan yang signifikan. Kegiatan promosi hanya dilakukan melalui daring atau menggunakan iklan-iklan dari media sosial sedangkan belum adanya promosi langsung atau sosialisasi yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun asing. Pemerintah juga berusaha melakukan adaptasi terhadap perkembangan yang terjadi di Kota Batam sehingga objek wisata ini sendiri tidak kuno atau ketinggalan jaman. Pemerintah juga terus melakukan

pengembangan dan kolaborasi dengan komunitas-komunitas yang ada di Kota Batam.

2. *Tourist Attraction* (Daya Tarik)

Tourist Attraction wisata adalah tempat yang menarik di mana wisatawan berkunjung biasanya karena ciri khas atau nilai alam dan budaya yang diberikan oleh suatu objek wisata, signifikansi historis, keindahan alami maupun buatan, hiburan yang dapat menghabiskan waktu luang. Karena mengunjungi tempat wisata selain nilai-nilai atau ciri khas diatas menjadi pertimbangan lain, saat sejumlah wisatawan ingin mengunjungi suatu tempat wisata.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 tentang apakah ada ciri khas atau keunikan dari objek wisata dendang melayu, serta sejarah bagaimana objek wisata ini dapat berdiri, dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam beliau mengatakan :

“Ada petugas atau pengelola khusus yang mana secara langsung menceritakan tentang bagaimana sejarah objek wisata dendang melayu ini. Yang menjadi ciri khas dari objek wisata ini, salah satunya adalah kuliner-kuliner khas melayu, lautnya, jembatan yang indah serta penampakan pulau-pulau yang dapat menarik wisatawan. Maka dari itu objek wisata ini memiliki banyak sekali potensi.”

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 22 Juni dengan Sekretaris

Disbudpar Kota Batam beliau mengatakan :

“kalau mengenai soal sejarahnya, tidak ada sejarah yang terlalu signifikan. Dikarenakan objek wisata ini pada awalnya hanya bertujuan sebagai objek wisata baru. Jadi sejarah yang diceritakan hanyalah mengenai alasan serta faktor pemicu berdirinya objek wisata dendang melayu ini. Point of view yang dapat melihat jembatan barelang serta pulau-pulau yang ada menjadi salah satu daya tarik objek wisata ini, jadi daya tarik objek wisata ini sejauh ini lebih kepada landscape atau view yang didapat dari objek wisata dendang melayu ini”

Dari hasil yang ditemukan di lapangan penulis mendapatkan kesimpulan bahwa tidak ada sejarah yang mendorong objek wisata dendang melayu ini, sejarah yang di jelaskan oleh pengelola objek wisata hanya sekedar alasan mengapa objek wisata ini dibangun, sehingga objek wisata ini tidak memiliki sejarah yang bersifat fundamental. Sedangkan untuk daya tariknya sendiri objek wisata dendang melayu ini mengedepankan ciri khas melayu baik itu dari kegiatan komunitas seni melayu maupun makanan-makanan khas melayu, serta berusaha untuk menyatukan objek wisata ini dan jembatan barelang. Objek wisata ini juga berfokus pada keindahan alamnya.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 dengan Pengunjung

I beliau mengatakan :

“Sebenarnya pertama kali saya mengetahui mengenai objek wisata dendang melayu ini karena letaknya yang bersebelahan dengan jembatan barelang yang mana membuat saya penasaran. Sebelum nya saya tidak tau daya tarik objek wisata ini tapi yang paling menarik bagi saya adalah pemandangan pulau-pulau yang enak dilihat dari atas, dan juga tempat berfoto yang bagus.”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 dengan Pengunjung

II beliau megatakan :

“Saya kesini karena penasaran, sering mendengar tentang tempat atau wisata baru yang ada didekat jembatan barelang. Saya belum pernah berkunjung kesini jadi saya tidak tau ciri khas ataupun sejarah mengenai tempat ini. Dan sekarang baru ada kesempatan makanya saya sempat mendatangi tempat ini.”

Kemudian hasil wawancara Pada tanggal 25 Juni dengan Pengunjung III

beliau mengatakan :

“Tadi saya sempat bertanya kepada petugas yang berjaga seputar objek wisata dendang melayu ini, mereka menceritakan sedikit alasan mengapa objek wisata ini dibangun. Mereka memanfaatkan jembatan barelang yang

mana sebagai ikon utama kota Batam untuk meningkatkan peminat objek wisata dendang melayu ini.”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 25 Juni dengan pengunjung IV beliau mengatakan :

“Suasana di objek wisata dendang melayu ini sangat hidup, terkadang terdapat atraksi di panggung yang mana dapat menghibur, dan juga kuliner-kuliner yang jarang ditemukan biasanya kuliner-kuliner khas melayu. Itu mengapa saya datang kesini, menurut saya itu daya tarik yang diberikan oleh objek wisata ini.”

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan masih belum adanya sejarah yang fundamental atau yang mendasar dari objek wisata ini, tidak seperti objek wisata budaya lainnya yang memiliki sejarah tertentu. Objek wisata ini hanya bertujuan sebagai tempat hiburan, tidak adanya adat-adat atau cerita tertentu yang dijadikan alasan mengapa objek wisata dendang melayu ini dibangun atau didirikan.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 25 dengan Pengunjung V beliau mengatakan :

“Objek wisata ini masih terdapat banyak lahan kosong yang mana membuat objek wisata ini mejadi kurang menarik, alangkah bagusya jika diisi dengan gerobak-gerobak makanan tidak harus makanan khas melayu, jadi dapat membuat penampakan objek wisata ini lebih ramai dari biasanya.”

Hasil observasi mengenai daya tarik objek wisata ini penulis menemukan bahwa kegiatan-kegiatan seni melayu masih belum gencar dilakukan oleh pemerintah dimana hanya diadakan pada saat-saat tertentu seperti hari besar keagamaan ataupun hari ulang tahun Kota Batam. Kebanyakan pengunjung yang datang dikarenakan tertarik oleh keindahan alam yang diberikan oleh objek pariwisata dendang melayu ini. Banyak nya diberikan spot-spot untuk melakukan

pemotretan di objek wisata ini menyebabkan banyak nya pengunjung yang mengambil foto di objek wisata ini yang mana juga dapat mengambil foto jembatan barelang sebagai latar belakang alami dari foto tersebut. Objek wisata ini seakan-akan menjadi satu kesatuan dengan objek wisata jembatan barelang.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa petugas yang menjadi pengawas serta pengarah di objek wisata dendang melayu ini, petugas ini juga dapat memberikan keterangan mengenai alasan atau sejarah dibangunnya jembatan barelang dan objek wisata dendang melayu ini. Kita juga diberikan brosur mengenai serba-serbi yang ada di objek wisata dendang melayu ini. Untuk daya tarik atau ciri khas nya sendiri yang dapat mendarik wisatawan ke objek wisata dendang melayu ini menurut peneliti adalah pemandangan yang ditampilkan menjadi salah satu faktor pendukung utama yang mana menampilkan langsung jembatan barelang dan pulau-pulau yang berada didekatnya, lalu ada makanan khas melayu yang dapat diminati oleh pengunjung yang mana makanan ini tidak selalu dapat dijumpai dimana saja, terkadang objek wisata ini juga menampilkan atraksi dari komunitas-komunitas yang ada dibatam seperti komunitas sepeda bmx, skateboard, parkour, dsb. Yang mana ini baik untuk mendukung terciptanya komunitas-komunitas baru di kota Batam.

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sekumpulan fasilitas yang sengaja dibangun untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia. Infrastruktur sengaja dibangun biasanya dalam rangka untuk membantu dan mempermudah suatu kegiatan tertentu seperti

transportasi, pendataan, dan berbagai macam kegiatan lainnya, selain melihat dari segi keindahan atau estetika, nilai sejarah juga menjadi tolak ukur bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke suatu objek wisata.

Infrastruktur terdiri dari sarana dan prasarana, adapun sarana objek wisata adalah merupakan bagian dari kelengkapan daerah tujuan wisata (DTW) yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati liburannya di suatu objek wisata. Sedangkan prasarana merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata (DTW).

Untuk menunjang tercapainya tujuan target dari pengembangan objek wisata dendang melayu di Kota Batam. Infrastruktur juga menjadi salah satu penunjang dalam melakukan pengembangan.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam tentang sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di objek wisata dendang melayu, apakah kebersihan objek wisata terjaga beliau mengatakan:

“Kita menyediakan sarana yang dapat membantu untuk menarik wisatawan terutama sarana yang primer atau yang sangat dibutuhkan seperti toilet, tempat-tempat makan, tempat beristirahat, maupun tempat shalat. Tetapi masih belum adanya sarana pendukung seperti jalur khusus untuk disabilitas, atau penitipan barang-barang. Mengenai kebersihannya sendiri kami menyediakan petugas, yang mana kami juga merasa belum optimal dimana ada 5 orang petugas ditugaskan khusus untuk menjaga kebersihan serta keamanan fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata dendang melayu ini.”

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 dengan Sekretaris Disbudpar Kota Batam beliau mengatakan :

“sarana yang tersedia sejauh ini hanya yang menjadi pusat perhatian saja, kami selalu berusaha untuk menjaga kebersihan infrastruktur yang ada di objek wisata dendang melayu ini, dikarenakan banyak pengunjung yang masih melanggar aturan-aturan yang ada. Sehingga dinas membantu memfasilitasi petugas contohnya sapu, pel, sekop sampah, tong sampah organik dan non organik.”

Dalam temuan lapangan pada objek wisata ini adalah objek wisata ini memang masih hanya berfokus pada sarana primer saja seperti toilet, dan tempat ibadah. Belum adanya sarana yang menjadi sarana pendukung seperti jalur khusus atau bantuan khusus kepada penyandang disabilitas. Juga lahan parkir yang masih belum tertata dengan rapi sehingga menyebabkan pemandangan yang kurang enak pada objek wisata dendang melayu ini. Sarana seperti toilet juga masih menjadi hambatan dikarenakan masih banyak toilet yang kurang bersih, dikarenakan banyak sampah terutama puntung rokok yang dibuang sembarangan oleh pengunjung.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 dengan Kepala Bidang Pengembangan dan Promosi Disbudpar Kota Batam beliau mengatakan :

“Kedepannya kami akan berusaha memperbaiki fasilitas atau infrastruktur yang ada, yang mana akan diberlakukannya pemisahan antara parkir motor dan mobil sehingga tidak terjadinya kemacetan akibat dari hal tersebut. Lalu kami juga akan menambahkan beberapa wc umum, dinas juga berusaha untuk menambah petugas khusus untuk menangani kebersihan fasilitas yang ada. Dinas juga sudah menyiapkan anggaran khusus untuk pengembangan objek wisata dendang melayu ini. Kemungkinan akan dapat dilaksanakan saat pandemi ini covid 19 ini berakhir.”

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya petugas yang mengontrol atau mengelola sarana dan infrastruktur yang ada di objek wisata dendang melayu ini. Infrastruktur tambahan yang ada pada objek wisata ini juga masih sangat minim sehingga menyebabkan banyaknya lahan kosong yang

terdapat pada objek wisata dendang melayu. Penyebab lambatnya pengembangan infrastruktur pada objek wisata dendang melayu ini salah satunya disebabkan oleh pandemic yang terjadi saat ini sehingga pemerintah tidak dapat bergerak bebas untuk melakukan pembangunan infrastruktur.

Kemudian hasil wawancara pada 25 Juni 2021 dengan pengunjung I,II,III,IV,V beliau mengatakan :

“Sarana seperti wc umum yang masih kurang bersih menjadi salah satu kelemahan yang ada pada objek wisata dendang melayu ini. Lalu juga parkir yang tidak tertata dengan rapi terkadang menyebabkan kemacetan. Sarana pendukung seperti tempat penitipan barang yang masih belum, sehingga kami masih khawatir akan kehilangan barang terutama helm.”

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ditemukan infrastruktur maupun sarana prasarana di objek wisata dendang melayu masih belum terpenuhi dengan baik, contohnya masih terdapat wc yang tidak bersih, lahan parkir yang tidak tertata rapi, Juga masih minimnya petugas kebersihan yang ada di objek wisata dendang melayu ini. Belum adanya fasilitas pendukung seperti jalur khusus untuk penyandang disabilitas dan belum adanya loket pemberitahuan atau pusat informasi. Juga masih belum ada layana penitipan barang di objek wisata dendang melayu ini.

4. Aksesabilitas

Aksesabilitas adalah akses yang diimplementasikan pada suatu bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Aktivitas kepariwisataan tergantung pada transportasi karena faktor jarak yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan liburan atau wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, mengenai transportasi di dalam maupun ke luar dari objek wisata dendang melayu, beliau mengatakan :

“dinas sendiri masih belum ada menyediakan transportasi khusus tetapi wisatawan dari luar dapat menggunakan bus pariwisata yang pada umumnya disediakan oleh agen atau layanan yang bergelut di bidang pariwisata, bisa disediakan oleh pihak dinas kota batam juga. Tetapi wisatawan yang bersifat lokal kebanyakan menggunakan kendaraan pribadi menuju ke objek wisata dendang melayu di Kota Batam.”

Hasil wawancara Pada tanggal 22 Juni 2021 dengan Sekretaris Disbudpar Kota Batam beliau mengatakan :

“transportasi dari dinas sendiri masih belum ada atau tersedia menuju objek wisata dendang melayu, tetapi pada umumnya pengunjung lokal menggunakan kendaraan pribadi mereka untuk menuju ke objek wisata dendang melayu ini.”

Untuk hal ini penulis menemukan bahwa masih belum ada transportasi khusus yang disediakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Batam untuk para pengunjung, kecuali pengunjung atau tamu dari luar negeri. Pada umumnya masyarakat yang ingin mengunjungi objek wisata ini menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat, akses menuju objek wisata ini juga sudah cukup baik tidak adanya hambatan yang menyebabkan kemacetan yang panjang. Dan juga cukup banyak tersedia spbu dan warung-warung yang dapat menunjang perjalanan menuju objek wisata dendang melayu ini.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 dengan kepala bidang pengembangan dan promosi pariwisata Disbudpar Kota Batam beliau mengatakan:

“belum adanya yang disediakan untuk pengunjung, mereka datang menggunakan kendaraan pribadi.”

Hasil observasi ditemukan bahwa masih ada kemacetan di hari-hari tertentu terutama hari libur, dan juga tidak adanya pengurus yang mengatur lalu lintas sehingga banyak terjadi pelanggaran lalu lintas yang menyebabkan akses perjalanan sedikit terhambat. Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Batam sendiri masih tidak ada menempatkan transportasi khusus pada objek wisata ini, transportasi hanya diberikan atau dikhususkan kepada tamu yang datang dari luar daerah Kota Batam.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 dengan pengunjung I,II,III,IV,V beliau mengatakan :

“kebanyakan dari kami datang menggunakan kendaraan pribadi, dikarenakan lokasi objek wisata ini tidak terlalu sulit dijangkau sehingga kami masih bisa datang menggunakan sepeda motor.”

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ditemukan transportasi untuk menuju objek wisata dendang melayu belum disediakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota batam. Kecuali tamu yang datang dari luar kota atau luar negeri. Untuk pengunjung lokal masih menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke objek wisata dendang melayu ini

5. Elemen Institusi (Intitusalional)

Sebuah kelompok atau organisasi yang melakukan kerjasama untuk upaya pengembangan Objek wisata dendang melayu. Peran kelompok ini cukup penting dalam mencapai tujuan atau kesuksesan pengembangan objek wisata dendang melayu terutama dari pihak pengelola, tentu saja ini bukan hal yang mudah.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam mengenai kerjasama yang dilakukan

untuk mengembangkan objek wisata dendang melayu, beliau mengatakan :

“kalau kerjsama dalam arti langsung masih belum, tetapi kalau secara tidak langsung sudah terjalin. Seperti lembaga adat melayu, atau bp batam yang mengajak tamu-tamunya untuk datang dan bersantai di objek wisata dendang melayu ini. Kedepannya kami berusaha untuk menjalin kerja sama dengan organisasi atau lembaga-lembaga lain baik nasional maupun internasional, contohnya trans studio, legoland, Disneyland atau yang lainnya.”

Dalam melakukan penelitian dilapangan ditemukan masih belum adanya pihak-pihak lain yang ikut andil secara langsung dalam mengembangkan objek wisata ini. Hanya komunitas-komunitas melayu yang ada di Kota Batam yang ikut andil dalam melakukan pengembangan objek wisata ini.

Hasil wawancara dengan kepala bidang pengembangan dan promosi pariwisata Disbudpar Kota Batam beliau mengatakan:

“Dinas sedang berusaha untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk melakukan pengembangan objek wisata dendang melayu ini. Tetapi dikarenakan keadaan pandemi seperti saat ini masih sangat sulit untuk melakukan pengembangan, dan masyarakat juga masih bekerja sama dengan baik melalui cara yang tidak langsung dengan memposting foto di beberapa media sosial,”

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ditemukan belum adanya kerjasama formal atau secara langsung yang terjalin antara dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Batam dalam pengembangan objek wisata dendang melayu ini. Masyarakat juga tidak terjun secara langsung dalam mengembangkan objek wisata dendang melayu ini.

6. Fasilitas Dan Pelayanan Masyarakat

Pelayanan masyarakat merupakan proses yang berupaya memenuhi kebutuhan pengunjung, tindakan ini dilakukan untuk mengupayakan pemenuhan keinginan pengunjung dan juga untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung

yang datang pada suatu tempat atau objek wisata.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juni 2021 tentang apakah ada pelayanan khusus kepada pengunjung yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam beliau mengatakan:

“kami berusaha untuk memberikan pelayanan seperti menciptakan rasa aman kepada para pengunjung yang datang ke objek wisata dendang melayu, sehingga mereka tidak was-was oleh sebab itu kami menyediakan petugas keamanan. Walaupun masih belum banyak yang disediakan untuk pelayanan, tapi kami berusaha untuk terus mengembangkan, kami juga berusaha untuk bersikap ramah tamah sebagai tindakan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap objek wisata ini.”

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 22 Juni dengan Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, beliau mengatakan:

“Pelayanan seperti pusat informasi dan cepat tanggap memang masih belum berjalan dengan baik, itu masih menjadi salah satu masalah yang terjadi di objek wisata ini. Dan juga kami masih belum terlalu siap dalam hal sistem penanganan ketika terjadi kehilangan-kehilangan tertentu yang dialami oleh pengunjung objek wisata dendang melayu”

Hasil temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa memang masih belum adanya pusat layanan informasi yang baik, terutama untuk melakukan laporan-laporan mengenai kehilangan, juga pelayanan untuk penyandang disabilitas. Pusat pelayanan informasi juga masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pengunjung.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 dengan pengunjung I beliau mengatakan:

“Fasilitas yang sangat dibutuhkan saat ini adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai yang mana ketika kita membutuhkan kursi maka itu harus tersedia dalam jumlah yang cukup, untuk pusat layanannya sendiri saya sudah cukup puas hanya saja cukup lama untuk mendapatkan

respon dari pegawai yang bertugas”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 Dengan pengunjung

II beliau mengatakan:

“Permasalahan yang ada pada fasilitas objek wisata ini yaitu kebersihan, banyak fasilitas pendukung yang kurang bersih seperti tempat sampah yang penuh, ataupun kursi yang masih terdapat sampah atau basah. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan.”

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pusat layanan informasi masih menjadi salah satu hambatan inas kebudayaan dan pariwisata kota Batam dalam melakukan pengembangan objek wisata dendang melayu. Hal ini masih banyak mendapatkan keluhan dari masyarakat. Juga pusat penanganan cepat tanggap yang masih belum memadai sehingga saat terjadi kehilangan pada pengunjung pihak objek wisata dendang melayu ini masih belum bisa untuk bertanggung jawab sepenuhnya.

Tabel V.1 Strategi Pengembangan Pariwisata Dendang Melayu di Kota Batam

NO.	INDIKATOR	PENGEMBANGAN
1.	Pangsa Pasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi yang mana kegiatan promosi dilakukan melalui media sosial, majalah maupun Koran. 2. Melakukan adaptasi, inovasi dan kolaborasi
2.	<i>Tourist Attraction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan petugas khusus untuk menceritakan sejarah dibangunnya dendang melayu. 2. Adanya atraksi yang disajikan oleh komunitas-komunitas di kota batam 3. Kuliner Khas melayu 4. Memanfaatkan jembatan barelang yang menjadi ikon utama kota batam, memberikan <i>point of view</i> yang bagus untuk berfoto
3.	Infrasruktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyediakan petugas khusus kebersihan untuk menjaga kebersihan objek wisata dendang melayu 2. masih terdapat wc umum yang kurang bersih

NO.	INDIKATOR	PENGEMBANGAN
		3. Lahan parkir yang belum memadai 4. tidak adanya tempat penitipan barang 5. belum adanya fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas
4.	Aksesabilitas	1. Belum adanya Transportasi yang disediakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota batam.
5.	Elemen Intitusi	1. Belum adanya kerjasama secara langsung dengan lembaga atau organisasi-organisasi baik lokal, nasional, maupun internasional 2. Masyarakat masih belum terlibat langsung dalam pengembangan objek wisata dendang melayu ini.

C. Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata Dendang Melayu Di Kota Batam

Adapun beberapa hambatan dalam pengembangan objek wisata dendang melayu di Kota Batam adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid 19 yang menyebabkan terhambatnya segala strategi yang sudah dirancang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.
2. Tertundanya kedatangan tamu-tamu dari Negara asing dikarenakan oleh pandemi covid 19
3. Kurangnya sumber daya manusia terutama petugas kebersihan yang ada pada objek wisata dendang melayu.
4. Belum lengkapnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam untuk objek wisata dendang melayu.
5. Minimnya Sektor promosi yang dilakukan sehingga masih banyak yang belum mengenal objek wisata dendang melayu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan pada bab sebelumnya oleh penulis, maka strategi pengembangan objek wisata dendang melayu di Kota Batam dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama pangsa pasar merupakan target pasar yang ingin dicapai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam yang mana mereka ingin menjadikan objek wisata ini digemari oleh wisatawan dari luar negeri dengan itu mereka berusaha untuk terus mengembangkan dan berupaya melakukan kerja sama dengan pihak asing, *Kedua Tourist Attraction* yang menjadi andalan di objek wisata ini adalah keindahan alam serta budaya-budaya khas melayu yang sering ditampilkan dan menjadi hiburan serta tambahan pengetahuan bagi wisatawan yang berkunjung.

Ketiga Infrastruktur di objek wisata ini masih terdapat kendala seperti masih banyak nya sampah yang ditemukan di toilet atau wc umum, pemerintah juga masih kurang menambah pekerja dibidang kebersihan infrastruktur. Dan masih belum ada sarana atau prasarana khusus bagi para penyandang disabilitas, *Keempat* aksesibilitas di objek wisata ini sudah cukup baik, hanya saja masih belum ada transportasi khusus yang bisa disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam rangka pengembangan objek wsiata ini.

Kelima Elemen Institusi masih belum adanya kerja sama formal antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan pihak asing, mereka masih berupaya

untuk mencari investor yang tepat sehingga dapat membantu pengembangan objek wisata ini. Keenam Fasilitas dan pelayanan Masyarakat di objek wisata ini masih belum memadai masih belum ada layanan kehilangan barang yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam

Faktor Penghambat pengembang objek wisata dendang melayu adalah:

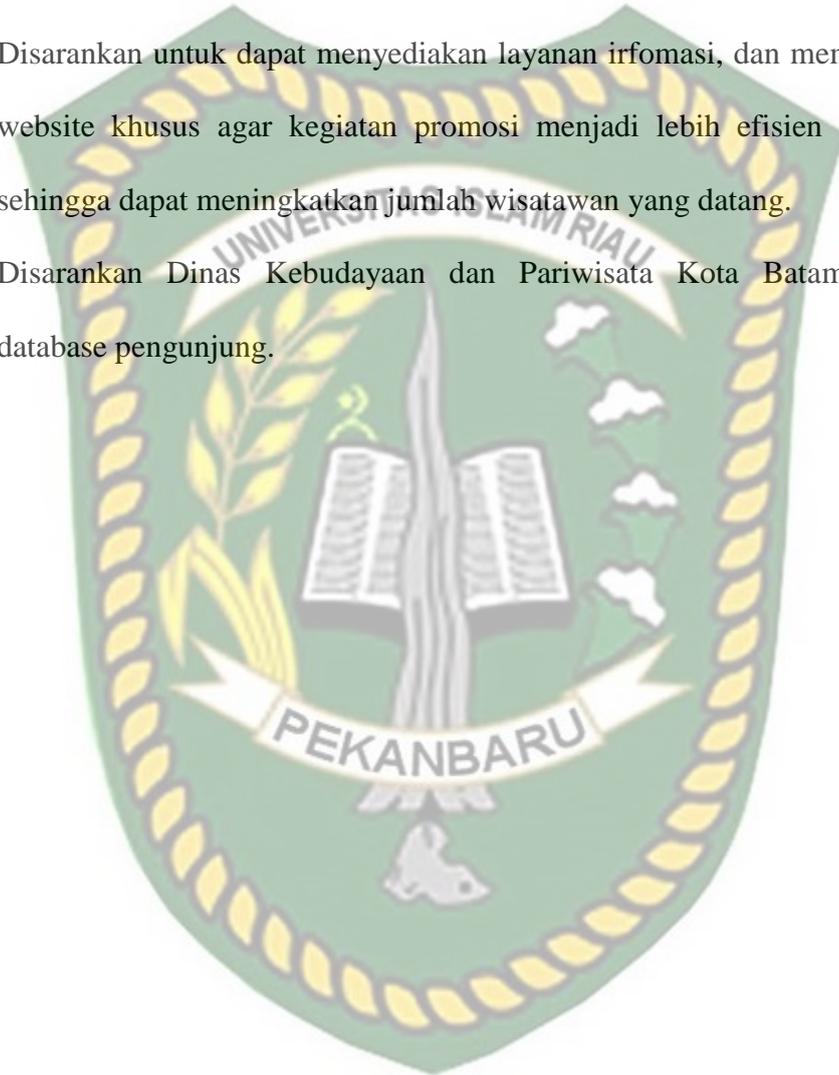
- a. Faktor penghambat utama adalah pandemi covid 19 yang tak kunjung usai
- b. Kurangnya Sumber daya manusia terutama petugas kebersihan
- c. Rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Batam terhadap objek wisata dendang melayu.
- d. Masih belum adanya sistem penanganan yang cepat tanggap yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam di objek wisata dendang melayu ini.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti rekomendasikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam untuk melakukan kerjasama dalam rangka mengembangkan objek wisata dendang melayu yang mana akan memudahkan dalam kegiatan promosi, dan ikut sertakan masyarakat untuk memberikan masukan mengenai objek wisata dendang melayu.
2. Melakukan control atau pengawasan yang lebih untuk mencegah terjadinya perusakan-perusakan fasilitas atau meminimalisir sampah, terutama di wc umum yang mana sebaiknya dilakukan larangan merokok.

3. Disarankan untuk memberikan fasilitas tambahan atau fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas. Dan juga memberikan tempat khusus untuk menipkan barang.
4. Disarankan untuk dapat menyediakan layanan irfomasi, dan memnyediakan website khusus agar kegiatan promosi menjadi lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.
5. Disarankan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam memiliki database pengunjung.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, J. W. (2017). *Research Design (pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ndraha Taliziduhu, 1997, *Metodologi Ilmu Pemerintahan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ndraha Taliziduhu, 2005. *Kybernologi sebuah rekonstruksi ilmu pemerintahan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Andi. *Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi abad 21*. Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Syafiie Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Syafiie, Inu Kencana. 2014. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumaryadi Norman, 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Ghalia Indonesia
- Ndraha Taliziduhu, 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lexie M. Giroth, 2004. *Status dan Peran Pendidikan Pamong Praja*. Indra Prahasta : Jakarta
- Labolo, D.M. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT. Rajagrifindo Persada
- Gunawam, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Andre Payne. 1997, *Strategi Pembangunan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003, *Manajemen Strategis*. Yogyakarta
- Sedarmayanti. 2014, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Refika Aditama.
- Musenaf, 2002. *Manajemen kepegawaian di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nawawi, Hadari. 2000, *Manajemen Sumber Daya Manunisa Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Aaker, A David. 2001. *Marketing Research*. New York: John Willey & Sons Ltd.
- Rangkuti, Freddy. 2013, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Assauri, Sofjan. 2013, *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep da Strategi*, Jakarta : Rajawali Pers
- Yoeti. 2008, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Pradya Paramita
- Inskeep, Edward. 1991. *Komponen Perencanaan/Pengembangan Pariwisata*
- Alwi, Hasan. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zullkifli, d. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian (UP), Skripsi, dan Kertas Kerja*. Pekanbaru: Badan Penerbit Fisipol UIR
- Suwantoro. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi. *Systematic Linkange*. Gramedia: Jakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia*. Siasat Ekonomi dan Rekaya Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta
- Muljadi, A.J dan Siti Nurhayati. 2002. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pariwisata Pusat Diklat
- Kodhyat, H. 1983. *Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataan*. Yogyakarta
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- A, Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo

Dokumen

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009

Batampos.co.id (2017). Tenggelamnya Wisata Bahari Batam.

Batampos.co.id (2018). Dendang Melayu Disukai Sekaligus Dikeluhkan.

Jurnal

Deddy Prasetya Maha Rani 2014, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenap*, Madura, Jawa Timur

Khotimah, Khusnul, and Wilopo Wilopo. "Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 42.1 (2017): 56-65.

Lodan, Karol Teovani, and Ulina Harma. "Eksistensi Dendang Melayu sebagai Kawasan Wisata Kota Batam." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*. Vol. 2. n, 2019.

Harma, Ulina. "Wisata Dendang Melayu Sebagai Salah Satu Potensi Wisata Bahari Di Kota Batam." *Dialektika Publik: Jurnal Administrasi Negara Universitas Putera Batam* 4.1 (2019): 1-6.

Primadany, Sefira Ryalita. "Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)." *Jurnal Administrasi Publik* 1.4 (2013): 135-143.

Rauf, Rahyunir. "Perubahan Kedudukan Kelurahan Dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan." *WEDANA Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi* 3.1 (2017).

Susilo, Daniel, and Mohammad Roesli. "Konsep Pemerintahan Indonesia Menurut UUD 1945." *MIMBAR YUSTITIA* 2.1 (2018): 112-129.

Suhendri, Ahmad, and Muhammad Habibullah Aminy. "Strategi Pengembangan Pariwisata Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur." *MEDIA BINA ILMIAH* 14.4 (2019): 2415-2424.

Primadany, Sefira Ryalita. "Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)." *Jurnal Administrasi Publik* 1.4 (2013): 135-143.

Hidayat, Marceilla. "Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)." *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal* 1.1 (2011): 33-44



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau